

**PEMBELAJARAN BATIK IKAT CELUP DI SLB AUTIS CITRA MULIA  
MANDIRI YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh  
Fajar Febriantystuti  
NIM 14207241015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Batik Ikat Celup di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 12 Juli 2018

Pembimbing

**Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn**

NIP. 19581231 198812 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Batik Ikat Celup di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta* ini telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 21 Agustus 2018 dan dinyatakan lulus.

<b>DEWAN PENGUJI</b>			
<b>Nama Lengkap</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tandatangan</b>	<b>Tanggal</b>
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.	Ketua Penguji		Agustus 2018
Drs. Mardiyatmo, M.Pd.	Sekretaris		Agustus 2018
Dr. Martono, M.Pd.	Penguji Utama		Agustus 2018

Yogyakarta, Agustus 2018

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



**Prof. Dr. Endang Nur Hayati, M.Hum.**

NIP. 19571231 198303 2 004

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Fajar Febriantyastuti**  
NIM : 14207241015  
Prodi : Pendidikan Kriya  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian – bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 12 Juli 2018

Penulis,



Fajar Febriantyastuti

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur senantiasa dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul Pembelajaran Batik Ikat Celup di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. TAS ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih secara tulus kepada pihak – pihak yang telah mendukung terselesainya TAS ini, antara lain kepada

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Prof. Dr. Endang Nur Hayati, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta atas segala fasilitas dan sarana yang diberikan demi kelancaran studi.
3. Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn., M.Sn., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta atas segala fasilitas dan sarana yang diberikan demi kelancaran studi.
4. Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn., Dosen pembimbing akademik selama 4 tahun sekaligus pembimbing TAS yang telah bersedia mendampingi, membimbing, dan memotivasi untuk memperlancar terselesainya TAS ini.
5. Ibu dan Bapak Dosen Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat selama proses perkuliahan.
6. Hasbi Arsanti, S.Pd. selaku kepala sekolah di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian.
7. Surayah Nur Laela, S.Pd. selaku guru mata pelajaran batik ikat celup di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta yang senantiasa atas dukungan,

memotivasi, dan selalu memberikan semangat dalam pelaksanaan penelitian.

8. Bapak Suparno dan Ibu Kanem selaku kedua orang tua saya tercinta yang selalu sabar dalam mendampingi, memberikan semangat selama berproses.
9. Yongki Fernando yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk tidak menyerah.
10. Sahabat – sahabatku (Anik Nur Khotimah, Wahyu Astutiningsih, Noveri Titik Murtiningsih, Laila Novita dan teman – teman semua) terima kasih atas bantuan, dukungan, dan selalu setia menemaniku, sekaligus teman – temanku seperjuangan Pendidikan Kriya yang telah memberikan dorongan, semangat dan kerja sama selama kuliah.

Demikian skripsi ini disusun. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, baik saran maupun kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Yogyakarta, 12 Juli 2018

Penulis,



Fajar Febriantastuti

## MOTTO

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,  
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan , maka apabila engkau  
telah selesai (dari satu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan  
yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap*

*(Q.S. Al-Insyirah)*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbilalamin

Rasa syukur tak henti – hentinya aku panjatkan kepada Allah SWT

Atas segala nikmat yang diberikan kepada saya sehingga dengan ini,

Dengan kerendahan hati, kupersembahkan karya kecilku ini

Untuk kedua orang tuaku Bapak dan Ibu tercinta.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAM PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Tujuan Masalah.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Tinjauan Tentang Pembelajaran.....	9
2. Tinjauan Tentang Batik.....	23
3. Tinjauan Tentang Ikat Celup.....	25
4. Tinjauan Tentang Anak Berkebutuhan Khusus .....	32
5. Tinjauan Tentang Anak Autis .....	35
B. Penelitian yang Relevan.....	39

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	41
C. Data Penelitian .....	43
D. Sumber Data Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Instrumen Penelitian.....	47
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	48
H. Teknik Analisis Data.....	50

### BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta .....	51
B. Sejarah Tentang SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.....	54
C. Program Sekolah .....	57
D. Kegiatan Sekolah .....	61
E. Data Siswa.....	64
F. Fasilitas Sekolah.....	64

### BAB V PEMBELAJARAN BATIK IKAT CELUP DI SLB AUTIS

#### CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA

A. Persiapan Pembelajaran Batik Ikat Celup.....	66
B. Pelaksanaan Pembelajaran Batik Ikat Celup.....	73
C. Evaluasi Pembelajaran Batik Ikat Celup.....	96

### BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan .....	115
1. Persiapan Pembelajaran Batik Ikat Celup.....	115
2. Pelaksanaan Pembelajaran Batik Ikat Celup.....	116
3. Evaluasi Pembelajaran Batik.....	116
B. Saran.....	117

DAFTAR PUSTAKA .....	119
LAMPIRAN .....	122

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I	: Gedung 1 SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta ..... 51
Gambar II	: Gedung 2 untuk keterampilan SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta ..... 52
Gambar III	: Gedung 2 di ruang keterampilan SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta..... 53
Gambar IV	: Guru mengenalkan alat dan bahan kepada siswa ..... 76
Gambar V	: Guru memberikan pengarahan cara membuat motif spiral ..... 78
Gambar VI	: Danis Hisam Saputra saat membuat motif spiral pada kaos yang dilakukan dengan mandiri ..... 79
Gambar VII	: Guru memberikan arahan pada saat mengikat kaos motif spiral ..... 80
Gambar VIII	: Danis Hisam Saputra pada saat mengikat motif spiral pada kaos dilakukan dengan mandiri ..... 82
Gambar IX	: Guru membantu proses mencuci kaos dan kain Sebelum diwarnai ..... 83
Gambar X	: Danis Hisam Saputra saat mencuci kaos pada saat akan diwarnai kedua..... 84
Gambar XI	: Guru memberikan panduan pada saat meniriskan kaos yang telah dicuci..... 85
Gambar XII	: Guru sedang membantu meniriskan kain yang selesai dicuci ..... 86
Gambar XIII	: Guru memberikan contoh saat memberikan larutan garam pada kaos dan kain ..... 87
Gambar XIV	: Siswa memberikan warna naptol pada kaos dengan bimbingan guru ..... 88
Gambar XV	: Danis Hisam Saputra mewarnai naptol pada kain

	dilakukan dengan mandiri .....	89
GambarXVI	: Guru memberikan contoh pada saat mewarna kaos dengan cara mencelup .....	90
Gambar XVII	: Guru memberikan arahan pada saat melakukan proses pewarnaan kaos dengan dicolet .....	91
Gambar XVIII	: Danis Hisam Saputra saat melepaskan karet pada kaos dilakukan dengan mandiri.....	92
Gambar XIX	: Danis Hisam Saputra saat melepas karet pengikat pada kaos dilakukan dengan mandiri.....	93
Gambar XX	: Danis Hisam Saputra saat mencuci kaos yang telah selesai diwarna dilakukan dengan mandiri .....	94
Gambar XX	: Danis Hisam Saputra saat mencuci kain saat selesai diwarna dilakukan dengan mandiri .....	95
Gambar XXII	: Guru mengajarkan cara menghanger kaos pada Saat kaos akan dijemur .....	96
Gambar XXIII	: Danis Hisam Saputra saat menjemur kaos yang telah selesai dicuci dilakukan dengan mandiri .....	97
Gambar XXI	: Danis Hisam Saputra saat menjemur kain batik yang telah selesai dicuci dilakukan dengan mandiri.....	98
Gambar XXV	: Hasil karya Danis Hisam Saputra batik ikat celup pada kaos motif pusran air dengan teknik spiral sederhana.....	99
Gambar XXVI	: Hasil karya Danis Hisam Saputra kaos batik ikat celup motif pusran air dengan teknik spiral sederhana.....	100
Gambar XXVII	: Hasil karya Danis Hisam Saputra kaos batik ikat celup motif pusran air dengan teknik spiral sederhana.....	101
Gambar XXVIII	: Hasil karya Danis Hisam Saputra kaos batik ikat celup motif pusran air dengan teknik spiral sederhana.....	102

Gambar XXIX	: Hasil karya Danis Hisam Saputra kaos batik ikat celup motif pusaran air dengan teknik spiral sederhana.....	103
Gambar XXX	: Hasil karya Danis Hisam Saputra kaos batik ikat celup motif pelangi denganteknik spiral sederhana .....	104
Gambar XXXI	: Hasil karya Danis Hisam Saputra kaos batik ikat celup dengan motif pusaran air pelangi teknik spiral sederhana.....	105
Gambar XXXII	: Hasil karya Danis Hisam Saputra berupa taplak meja motif mata sapi dengan teknik ikatan ganda .....	106
Gambar XXXIII	: Hasil karya Danis Hisam Saputra berupa bahan sandang motif bintang dengan teknik jumputan .....	107
Gambar XXXIV	: Hasil karya Danis Hisam Saputra berupa bahan sandang motif garis dengan teknik ikat sejajar .....	108
Gambar XXXV	: Hasil karya Danis Hisam Saputra berupa taplak meja motif kombinasi mata sapi dan bintang dengan teknik ikatan ganda dan jumputan.....	109
Gambar XXXVI	: Hasil karya Danis Hisam Saputra berupa bahan Sandang motif garis dengan teknik shibori .....	110

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Data peserta didik di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta .....	64
Tabel 2 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran batik kaos ikat celup.....	68
Tabel 3 : Penilaian peserta didik dalam pembelajaran batik kaos ikat celup .....	109

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Glosarium
- Lampiran 2 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 : Kisi – Kisi Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Silabus
- Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 6 : Jadwal Pembelajaran Kelas Vokasional Batik Ikat Celup
- Lampiran 7 : Kalender Pendidikan
- Lampiran 8 : Surat Pernyataan Wawancara
- Lampiran 9 : Surat Permohonan Izin Penelitian dari Jurusan
- Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Bahasa Dan Seni
- Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol
- Lampiran 12 : Surat Izin dari Disdikpora
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian

# **PEMBELAJARAN BATIK IKAT CELUP DI SLB AUTIS CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA**

**Fajar Febriantyastuti  
14207241015**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran batik ikat celup pada siswa autis di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan, perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Analisis data diawali dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran batik ikat celup pada siswa autis di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta dengan mempersiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta alat dan bahan yang berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Media pembelajaran menggunakan contoh alat, bahan, serta karya batik ikat celup siswa terdahulu. (2) Pelaksanaan pembelajaran batik ikat celup menggunakan Metode ceramah, demonstrasi, pemberian tugas, serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Hal ini dirasa masih sulit bagi peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran terkadang mengalami terhambat karena keterbatasan peserta didik, sehingga masih diperlukan pendampingan secara intensif. (3) Evaluasi pembelajaran batik ikat celup dilakukan oleh guru mata pelajaran batik ikat celup menggunakan penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, dan hasil karya yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan kemampuan yang dapat dilihat melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

**Kata Kunci: Pembelajaran, Batik Ikat Celup, dan Anak Autis**

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, dengan pendidikan diharapkan mampu menumbuhkan sikap percaya diri, serta mampu berperan serta dalam masyarakat, sehingga dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Selain itu, dengan pendidikan diharapkan mampu mengembangkan bakat serta kemampuan dalam diri individu yang telah dimiliki sejak kecil. Pendidikan juga merupakan salah satu proses pendewasaan bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada, sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik melalui pembelajaran (Daryanto, 2016: 1).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha yang direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar menumbuhkan sikap aktif pada peserta didik dalam rangka pengembangan potensi yang ada pada dirinya, selain itu untuk memberikan kekuatan dalam hal pengetahuan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang ada pada dirinya dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Pendidikan mulai ditanamkan sejak kecil dari lingkup keluarga hingga kemudian pendidikan diajarkan pada lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah. Setiap anak mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan itu semua telah diatur dengan jelas dalam undang – undang tersebut. Oleh sebab itu, dengan pendidikan diharapkan mampu memberikan

perubahan pada peserta didik dalam bersikap yang lebih baik. Hal ini diharapkan berdampak pada perubahan sikap perilaku yang positif dan berguna bagi diri sendiri maupun kelompok.

Pendidikan tidak dapat lepas dari pembelajaran, sedangkan pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar, dimana pembelajaran merupakan suatu pengalaman serta upaya dalam mencari wawasan dan pengetahuan dalam berbagai aktifitas yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran menjadikan perubahan pada seseorang yang nantinya menimbulkan dampak positif, dan dengan pendidikan, maka disitulah terjadi suatu proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran sendiri yaitu supaya peserta didik kelak memiliki kemampuan berfikir lebih baik, lebih dewasa, dan diharapkan berfikir secara ideal, logis, kritis, dan objektif (Saefudin & Berdiati, 2014: 8). Untuk itu, proses pembelajaran wajib dilakukan pada setiap anak tidak terkecuali dengan anak berkebutuhan khusus.

Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 32 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Selain itu ditegaskan pula pada Pasal 127 peraturan pemerintahan Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan menyebutkan bahwa:

Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang mengalami tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena

kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensial kecerdasan dan bakat istimewa.

Berdasarkan peraturan undang – undang pendidikan di atas menyebutkan bahwa pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) juga mendapatkan kesempatan belajar serta mendapat bimbingan dalam pembelajaran yang sama sebagaimana anak – anak normal lainnya. Iswari (2007: 43) menjelaskan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang memiliki kelainan atau perbedaan sedemikian rupa dari anak normal lainnya baik dari segi fisik, mental, emosi, sosial, atau gabungan dari ciri – ciri itu. Kelainan tersebut menyebabkan mereka mengalami hambatan untuk mencapai perkembangan yang optimal, sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan khusus untuk mencapai perkembangan secara optimal.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ada beberapa jenis salah satunya adalah autisme. Hasdianah (2013: 66) menjelaskan bahwa autisme berarti gangguan perkembangan yang secara signifikan mempengaruhi komunikasi verbal maupun nonverbal dan interaksi sosial, yang pada umumnya terjadi sebelum usia anak mencapai 3 tahun, dengan keadaan ini sangat berpengaruh terhadap performa pendidikannya, hal lain yang sering diasosiasikan dengan autisme dapat diketahui dalam keadaan atau aktivitas yang dilakukan secara berulang – ulang, gerakan – gerakan *stereotype*, menolak perubahan lingkungan/ perubahan rutinitas sehari – hari dan tidak bisa merespon pengalaman – pengalaman sensorik.

SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang ada di Yogyakarta.

Lembaga ini memiliki program khusus pendidikan bagi anak autis, dengan jenjang atau tingkatan mulai dari TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB dan kelas vokasional. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik dan keterampilan. Di sekolah tersebut pembelajaran keterampilan sangat ditekankan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi yang telah dimiliki khususnya bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) autis.

Dalam kelas TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB diberikan pembelajaran keterampilan yaitu berupa pengolahan limbah botol plastik, pemanfaatan kain perca, membuat clay dari tepung, meronce manik – manik. Sedangkan dalam kelas vokasional diberikan pembelajaran keterampilan yaitu membuat ikat celup. Tujuan pembelajaran keterampilan yaitu untuk memberikan bekal keterampilan pada siswa dalam mengasah kemampuan kreatifitas dan meningkatkan *life skill* , sehingga dapat memberikan ilmu baru serta dapat membekali peserta didik yang nantinya dapat berguna untuk kedepannya.

Pembelajaran batik ikat celup diberikan pada kelas vokasional, kelas vokasional tersebut merupakan program sekolah khusus bagi siswa yang sudah tamat sekolah, pembelajaran yang diberikan yaitu khusus keterampilan batik ikat celup. Tidak hanya anak normal saja yang mendapatkan pembelajaran batik ikat celup akan tetapi anak berkebutuhan khusus (ABK) yakni anak autis juga mendapatkan pembelajaran batik ikat celup. Karena proses membuat ikat celup merupakan proses keterampilan yang rumit dan

memerlukan ketelatenan sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa autis salah satunya dengan pembelajaran batik ikat celup.

Dalam pembelajaran vokasional batik ikat celup peserta didik diperkenalkan dengan alat dan bahan kemudian diajarkan serta diberikan pengetahuan tentang teknik – teknik membatik, tahap selanjutnya yaitu mempelajari proses pembuatan batik ikat celup dari awal hingga akhir yaitu *finishing*. Adapun beberapa teknik yang diajarkan yaitu teknik ikat celup (*jumputan*), teknik spiral dan teknik *shibori*. Teknik *shibori* adalah teknik ikat celup yang berasal dari Jepang, namun teknik ini baru diperkenalkan dalam pembelajaran di SLB maka pembelajaran batik ikat celup dengan teknik *shibori* belum efektif dalam penerapannya. Teknik spiral dan teknik ikat celup (*jumputan*) merupakan teknik batik ikat celup yang telah digunakan dalam pembelajaran batik. Teknik spiral merupakan teknik membatik ikat celup dengan menggunakan alat bantu sendok garbu dalam menentukan posisi spiral yang berada tepat pada titik tengah dalam proses pembuatan motif, sedangkan teknik ikat celup (*jumputan*) dalam proses pembuatannya dengan mengambil beberapa kain dalam istilah (Jawa) *menjumput* kain kemudian ditali untuk dijadikan motif. Hasil karya dari pembuatan batik ikat celup berupa kaos, taplak meja, dan selebaran kain batik ikat celup untuk bahan sandang.

Dalam hal ini di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta memiliki ciri khas pembelajaran batik ikat celup dengan menggunakan bahan kaos, karena bahan yang sering digunakan umumnya menggunakan kain mori (primisima)

atau sejenisnya. Ide dasar pembuatan batik ikat celup pada kain kaos bermula dari pengajar keterampilan dengan berinovasi dan berkreasi menggunakan bahan kaos sebagai bahan dasar pembuatan batik ikat celup pada pembelajaran vokasional batik ikat celup. Dengan adanya pembelajaran batik ikat celup yang menggunakan bahan kaos diharapkan dapat melatih siswa agar berkreasi dan berinovasi menggunakan bahan kaos sebagai bahan pembuatan batik ikat celup. Karya – karya yang dihasilkan dari pembelajaran batik ikat celup pada siswa autis tidak kalah menarik dibanding dengan karya batik ikat celup pada siswa normal. Hal ini dapat diketahui bahwa menurut Surayah Nur Laela (guru batik ikat celup) batik ikat celup baik dari kaos maupun bahan sandang lainnya yang dibuat mendapatkan dukungan dari pihak orang tua agar terus diterapkan dalam pembelajaran dan agar hasil karya – karya batik ikat celup mampu menarik minat banyak masyarakat luas dan mampu bersaing dipasaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dengan melihat proses pembelajaran vokasional batik ikat celup di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta secara langsung. Untuk itu, peneliti tertarik untuk meneliti pada proses pembelajaran batik ikat celup untuk kemudian dikaji lebih jauh dan dibukukan dalam bentuk skripsi.

## **B. Fokus Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian berfokus pada bagaimana proses pembelajaran vokasional keterampilan batik ikat celup di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tahapan – tahapan dalam proses pembelajaran batik ikat celup di SLB Citra Mula Mandiri Yogyakarta yang bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan tentang perencanaan pembelajaran batik ikat celup di SLB Citra Mula Mandiri Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran batik ikat celup di SLB Citra Mula Mandiri Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan tentang evaluasi pembelajaran batik ikat celup di SLB Citra Mula Mandiri Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari pembelajaran batik ikat celup di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta yaitu, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara ilmiah, skripsi ini diharapkan mampu memberikan wawasan pengetahuan tentang pembelajaran batik ikat celup pada siswa berkebutuhan

khusus yaitu autis, dan mampu memberikan pengetahuan mengenai pembelajaran batik ikat celup di SLB autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang berbeda yang mana pembelajaran batik ikat celup dilakukan pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang belum pernah dilakukan sebelumnya khususnya bagi peneliti. Serta dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran batik ikat celup di SLB autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta kajian ilmu baru tentang pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam pembelajaran batik ikat celup di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.

### c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi pengetahuan mengenai pembelajaran batik ikat celup yang dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus, seperti halnya anak autis yang mampu menghasilkan karya seni yang mampu bersaing di era global.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Tinjauan Tentang Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pengertian pembelajaran pada umumnya adalah suatu proses yang dirancang atau direncanakan dengan maksud untuk mempermudah proses belajar serta menciptakan aktivitas belajar dengan tujuan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Pribadi, 2009: 11). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 24) pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang memiliki arti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan kata pembelajaran sendiri memiliki arti proses, cara, perbuatan yang menjadikan manusia atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran juga merupakan suatu proses perubahan yang mana pembelajaran menjadikan pusat belajar siswa dalam perilaku yang relatif tetap dan prosesnya dilakukan secara berulang – ulang (Thobroni & Mustofa, 2013: 18).

Menurut Azwandi (2005: 164) pendidikan dan pembelajaran bagi penyandang autis dapat dilaksanakan pada kelas transisi, pendidikan terpadu, pendidikan inklusi, sekolah khusus, sekolah rumah, dan panti rehabilitasi. Hal ini mengacu pada seberapa jauh tingkat kelemahan siswa autis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Azwandi (2005: 164) dalam pembelajaran di sekolah khusus autis diperuntukkan bagi siswa autis yang

tidak memungkinkan mengikut pendidikan dan pembelajaran di sekolah reguler. Sekolah khusus autis ini diperuntukkan bagi siswa autis yang sulit berkonsentrasi dengan lingkungan disekeliling mereka. Untuk pembelajaran yang dilakukan siswa autis lebih difokuskan dalam program fungsional yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa autis tersebut. Bagi siswa autis yang memiliki kompetensi yang baik maka sebaiknya dimasukkan dalam kelas khusus.

Menurut Azwandi (2005: 153) dalam pendidikan dan pembelajaran pada siswa autis dilaksanakan berdasarkan prinsip – prinsip sebagai berikut:

- 1) Tersetruktur, dalam pemberian materi pembelajaran dimulai dari materi yang paling mudah hingga pada materi yang sulit hingga siswa benar – benar dapat melakukannya.
- 2) Terpola, kegiatan anak autis biasanya terbentuk dari rutinitas sehari – hari dari bangun tidur sampai tidur kembali, maka kegiatan harus terjadwal supaya terbiasa dengan pola yang teratur.
- 3) Terprogram, prinsip dasar dari terprogram memberikan arahan dan tujuan yang jelas, agar memudahkan untuk mengevaluasi sehingga dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan anak untuk naik pada program selanjutnya.
- 4) Konsisten, guru maupun orang tua dituntut konsisten dalam pendidikan bagi anak, yaitu dengan memberikan perlakuan terhadap anak sesuai program pendidikan yang telah disusun sebelumnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan murid dalam aktivitas belajar mengajar guna mencapai tujuan yang diinginkan, serta mencapai hasil perubahan seseorang dari yang belum tahu menjadi tahu. Pembelajaran pada siswa autis tentunya berbeda dengan pembelajaran siswa normal lainnya, pembelajaran pada siswa autis menyesuaikan tingkat kemampuan dan ketidakmampuan siswa, kurikulum yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran yang dimodifikasi oleh guru pembelajaran tersebut. Akan tetapi tujuan umum dari suatu pembelajaran adalah sama.

#### **b. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan sesuatu pencapaian dari proses pembelajaran sekaligus juga merupakan hasil akhir yang ditempuh pada proses pembelajaran. Tujuan tersebut sudah direncanakan sejak awal melalui program pembelajaran. Menurut Pribadi (2009: 40) program pembelajaran tersebut merupakan sarana untuk memfasilitasi siswa agar memiliki kompetensi berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat diterapkan dalam lingkup aktivitas kehidupan.

Tujuan pembelajaran yang terarah pada semua kegiatan pembelajaran yang disajikan baik dari segi bahan mengajar yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan dengan maksud untuk mencapai tujuan secara

maksimal. Tujuan tersebut berkenaan dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Sukmadinata & Syaodih, 2012: 105).

### **c. Komponen Pembelajaran**

Komponen pembelajaran merupakan bagian – bagian dari seperangkat yang ada dalam proses pembelajaran, dimana bagian – bagian tersebut saling melengkapi satu sama lain dalam mencapai tujuan. Komponen – komponen tersebut antara lain:

#### 1) Guru

Menurut Hamruni (2012: 11) guru adalah pelaku dalam pembelajaran, letak keberhasilan suatu pembelajaran berada ditangan guru, peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting untuk membentuk lingkungan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan, dengan tujuan akhir yakni peserta didik memperoleh suatu hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Guru merupakan komponen penting dalam suatu proses pembelajaran, dalam membimbing guru harus memiliki dedikasi tinggi, kreativitas, kesabaran, kegigihan dan mampu memberikan inovasi – inovasi baru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didiknya. Sehingga guru harus memahami prinsip – prinsip pendidikan dan pengajaran untuk anak autis sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan keinginan yang diharapkan.

Sebelum tujuan dan harapan dalam suatu pembelajaran tercapai, guru memiliki tugas merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan

pembelajaran di sekolah. Untuk itu, guru harus meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta memacu siswa untuk belajar, selain itu guru juga harus kreatif dalam menyampaikan pembelajaran agar siswa tertarik dan tidak merasa bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Iswari, 2007: 121).

## 2) Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan komponen yang melakukan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan salah satunya untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata guna mencapai tujuan belajar yang diharapkan (Hamruni, 2012: 11). Siswa autis yakni peserta didik yang masuk dalam spektrum autistik, sesuai usianya dengan masing – masing tingkat pendidikan, serta mereka telah mendapatkan dan berhasil dalam program terapi (Azwardi 2005: 153). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan komponen yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran, karena dalam pengelolaan aktivitas kelas harus berfokus pada siswa sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## 3) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan suatu penguasaan materi terkait dengan bidang ilmu atau pengetahuan tertentu yang terkait dengan kompetensi yang dirumuskan dalam suatu pokok – pokok atau topik bahasan. Dalam satu mata pelajaran bisa terdiri dari satu hingga beberapa tujuan pembelajaran secara umum, setiap tujuan memiliki pokok bahasan dan setiap pokok bahasan

terdiri dari sub – sub pokok bahasan yang diuraikan secara singkat sehingga terbentuklah deskripsi materi pembelajaran (Sukmadinata dan Syaodih, 2012: 91). Adapun komponen – komponen dalam materi pembelajaran yang penting yang harus ada pada proses pembelajaran yaitu:

#### 1. Kurikulum

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran bagi anak autis tentunya harus berdasarkan pada kurikulum pendidikan yang berorientasi pada kemampuan dan ketidakmampuan siswa dengan memperhatikan deferensiasi masing – masing individu. Artinya setiap siswa autis masing – masing memiliki kemampuan yang berbeda – beda.

Menurut Azwandi (2005: 165) kurikulum dalam pendidikan autis dapat dipilih, dimodifikasi, dan dikembangkan oleh guru, pelatih, terapis, pembimbing dengan bertitik tolak pada kebutuhan masing – masing peserta didik berdasarkan hasil identifikasi. Pemilihan dan modifikasi kurikulum juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan, kemampuan, ketidakmampuan peserta didik, usia peserta didik, serta memperhatikan sumber daya/lingkungan yang ada.

Kurikulum pada siswa autis dititik beratkan pada pengembangan kemampuan dasar, yaitu:

- 1) Kemampuan dasar kognitif
- 2) Kemampuan dasar bahasa/komunikasi
- 3) Kemampuan dasar sensomotorik
- 4) Kemampuan dasar bina diri, dan

5) Sosialisasi.

## 2. Silabus

Silabus merupakan komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan dasar hukum yang telah ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Setiap isi peraturan yang dirancangan dan digunakan dalam proses pembelajaran yang terdiri dari bahan ajar mata pelajaran, jenjang, dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan pengajaran (Majid, 2007: 38).

Isi silabus terdiri dari identitas mata pelajaran, tujuan, bahan ajar, proses pembelajaran yang terdiri dari pendekatan dan metode pembelajaran, media dan sumber belajar, tugas – tugas dan latihan, serta penilaian hasil belajar. Silabus dirancang khusus hanya untuk satu mata pelajaran dalam kurun waktu satu semester (Sukmadinata & Syaodih, 2012: 88).

## 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Trianto (2010: 108) bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah prosedur dan manajemen pembelajaran yang digunakan untuk panduan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang mencakup kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan pada silabus.

Secara umum dalam pengembangan RPP harus berpedoman pada prinsip pengembangan RPP, yaitu sebagai berikut:

- a) Kompetensi yang direncanakan dalam RPP harus jelas, konkret, dan mudah dipahami.
- b) RPP dibuat dengan sederhana dan fleksibel.
- c) RPP yang dikembangkan sifatnya menyeluruh, utuh, dan jelas pencapaiannya.
- d) Harus dikoordinasikan dengan komponen pelaksanaan program sekolah, agar tidak mengganggu jam pelajaran yang lainnya.

#### 4. Metode Pembelajaran

Menurut Hamruni (2012: 12) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran yang berlangsung. Metode juga merupakan suatu prosedur yang berfungsi untuk membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran pada peserta didik dalam menerima serta mengolah informasi yang didapat dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran juga merupakan pedoman yang harus dimiliki oleh guru digunakan pada saat pembelajaran dengan maksud untuk mencapai tujuan dan kompetensi yang diinginkan.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran siswa autis merupakan perpaduan dari metode yang ada, dimana penerapannya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa, serta materi dari pengajaran yang diberikan kepada siswa. Metode dalam pembelajaran yang diberikan kepada siswa autis adalah metode yang memiliki gambaran secara konkrit tentang materi

pembelajaran yang diajarkan, sehingga siswa lebih cepat menangkap pesan atau informasi tersebut.

Berikut ini merupakan metode – metode pembelajaran yang mungkin dapat dilakukan pada anak autis adalah

a. Metode Pemberian Tugas

Metode ini diberikan kepada siswa dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa dalam melaksanakan tugas dengan panduan atau petunjuk yang telah diberikan pada guru, pemberian tugas dapat berupa tugas kelompok dan tugas individu.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode dengan menggunakan instruktur atau pemandu yang nantinya akan memberikan intruksi tentang bagaimana cara dalam melakukan suatu proses atau prosedur secara sistematis kepada siswa. Kegiatan ini sangat efektif karena siswa belajar untuk mengamati serta menirukan cara atau proses dalam aktivitas yang telah dilakukan oleh instruktur. Metode demonstrasi ini sangat efektif digunakan pada saat pembelajaran karena dapat meningkatkan rasa ingin tau pada anak sehingga akan menimbulkan berbagai macam pertanyaan.

Demonstrasi juga merupakan suatu metode pembelajaran dengan bentuk penyajian atau presentasi tentang tata cara dalam menyelesaikan suatu masalah dengan objek demonstrasi yang biasanya digunakan yaitu alat dan bisa juga aktivitas, demonstrasi yang baik dipersiapkan matang sebelum

kegiatan pembelajaran dimulai dengan seksama (Sukmadinata dan Syaodih, 2012: 170).

c. Metode Drill (Latihan)

Metode drill atau latihan merupa metode pembelajaran dengan memberikan latihan – latihan yang digunakan untuk melatih siswa dalam melakukan proses pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang yang telah diajarkan.

d. Metode *Compic*

Menurut Koswara (2013: 32) metode *compic* ini dilakukan dengan menggunakan bantuan gambar – gambar atau foto – foto yang dibuat khusus untuk membantu kegiatan pembelajaran yang memiliki fungsi dalam menunjukkan suatu benda, kata, kata sifat dan yang lainnya.

5. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan sumber belajar yang dimiliki oleh guru kemudian guru mengorganisasikan isi pelajaran, kemudian dalam penyampaian serta pengelolaan kegiatan tersebut menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Darmansyah, 2010: 17).

Strategi pembelajaran juga merupakan suatu cara pengajaran guru terhadap siswa guna untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan bimbingan dan pengarahan

terhadap siswa sehingga proses belajar mengajar memiliki tujuan yang perlu dicapai.

Strategi pembelajaran juga merupakan cara – cara yang spesifik yang dilakukan oleh siswa dengan tujuan dalam pembelajaran dan standar kompetensi yang telah ditentukan. Guru memiliki peran penting dalam menggunakan strategi pembelajaran dengan upaya kreatif dalam pembentukannya (Pribadi, 2009: 47).

#### 6. Media Pembelajaran

Menurut Azwandi (2005: 157) sarana atau media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya media akan membantu kelancaran dalam proses pembelajaran dan membantu pembentukan konsep pengertian secara konkrit bagi anak autis. Pola pikir anak autis pada umumnya adalah pola pikir yang konkrit. Sehingga dari pikiran yang konkrit tersebut mempengaruhi media pembelajaran yang digunakan dan dilatih dengan media pembelajaran yang konkrit.

Media berasal dari Bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam Bahasa Arab media adalah perantara. Dengan demikian dalam arti luas media adalah bagian penting dalam proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran di sekolah pada umumnya (Arsyad, 2004: 3).

Media juga berarti alat, metode serta teknik yang digunakan dalam membantu menyampaikan materi pembelajaran dari guru melalui media

tersebut dalam proses pembelajaran di sekolah agar materi dapat diterima oleh siswa dengan baik (Hamalik, 1986: 23).

Media pembelajaran merupakan sarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran serta memfasilitasi proses belajar. Media memiliki peran penting untuk menghubungkan antar guru kepada siswa. Serta media sangat mendukung terciptanya suatu pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik (Pribadi, 2009: 48). Sehingga dapat dikatakan guru mempunyai peran penting dalam menciptakan serta mengolah media pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang diajarkan.

Di era modern ini, dalam pemilihan media perlu dilakukan dengan cermat agar tidak menimbulkan dampak atau efek negatif pada peserta didik. Setiap media pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan masing – masing. Untuk itu, perlu adanya pertimbangan sebelum media tersebut digunakan dan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Ragam media pembelajaran yang terus berkembang, baik media pembelajaran cetak maupun elektronik yang diklasifikasikan dalam bentuk teks, audio, video, komputer, dan internet. Ragam media pembelajaran kini telah banyak berkembang, seiring dengan perkembangan zaman baik media cetak maupun elektronik. Akan tetapi setiap media mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Media pembelajaran meliputi berbagai media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, selain dalam penggunaan media yang lebih efektif dan efisien dalam penciptaan media pembelajaran harus kreatif dan memiliki daya

tarik tersendiri sehingga dapat memberikan manfaat, antara lain: materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh siswa, siswa mampu menangkap materi yang disampaikan dengan cepat, dengan desain media yang kreatif diharapkan mampu menarik perhatian siswa untuk lebih giat belajar, pembelajaran akan lebih menarik, mengatasi keterbatasan ruang.

#### 7. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi memegang peranan yang sangat penting dalam sistem pembelajaran karena dengan evaluasi dapat mengetahui seberapa jauh tujuan dari sebuah sistem pembelajaran dapat tercapai. Hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa dapat dinilai dengan menggunakan tes dan penilaian (Pribadi, 2009: 48). Evaluasi juga merupakan suatu komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, selain itu evaluasi juga sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan, dengan kata lain evaluasi sebagai fungsi sumatif dan formatif (Hamruni, 2012: 13).

Menurut Iswari (2007: 144) evaluasi sebagai suatu sistem dalam kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan tujuan dan kompetensi yang telah direncanakan. Kegiatan evaluasi digunakan sebagai pengumpulan data tentang perkembangan dan kemajuan perilaku adaptif siswa yang berkebutuhan khusus. Evaluasi bisa dilakukan dengan cara wawancara pada pihak yang bersangkutan seperti anak berkebutuhan khusus dan guru pembimbing, guru yang mengajar, mempelajari dokumen tugas – tugas yang ada di sekolah yang

teah dikerjakan, dan nilai – nilai peserta didik dalam setiap Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester, dan ujian harian.

Menurut Parwoto (2007: 65) evaluasi memfokuskan pada siswa secara individual untuk keseluruhan program, evaluasi program dilakukan untuk asesmen dan peningkatan program pendidikan, sedangkan evaluasi secara periodik dilakukan untuk merumuskan tujuan program. Evaluasi pada siswa autis secara kronologis terdapat tiga tingkatan yaitu:

- 1) Evaluasi yang dilakukan dalam proses analisis diagnosis yaitu berupa persyaratan siswa untuk layanan, dasar asesmen psikologik, pendidikan, medik dan sosial.
- 2) Evaluasi program pendidikan individual untuk jangka waktu satu tahun.
- 3) Evaluasi pengajaran harian (pengukuran berbasis kurikuler).

Menurut Azwandi (2005: 157-158) evaluasi pendidikan dan pengajaran bagi anak autis dapat dilakukan dengan cara:

a. Evaluasi Proses

Evaluasi proses ini dilakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan cara meluruskan dan membetulkan kesalahan – kesalahan dalam proses pembelajaran dan membenarkan pada saat itu juga.

b. Evaluasi Bulanan

Evaluasi ini dilakukan dengan cara mendiskusikan (*case conference*) permasalahan dan perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran antara guru dan orang tua peserta didik autis guna mendapatkan pemecahan masalah.

### c. Evaluasi Caturwulan

Evaluasi caturwulan ini disebut juga dengan evaluasi program sebagai tolok ukur keberhasilan program secara menyeluruh. Apabila tujuan dari program pendidikan dan pengajaran telah tercapai maka dapat dilanjutkan dengan program selanjutnya, sebaliknya apabila program pendidikan dan pengajaran belum berhasil maka dapat diadakan pengulangan program (remedial) atau meninjau ulang.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi diartikan sebagai alat untuk tolok ukur untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa pada penguasaan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, evaluasi sangat penting bagi guru maupun siswa yang dapat dilakukan diakhir pada kegiatan pembelajaran. Secara kronologis evaluasi pembelajaran bagi anak autis berbeda dengan evaluasi pada anak normal pada umumnya.

## **2. Tinjauan Tentang Batik**

### **a. Batik**

Pada umumnya batik berasal dari kata *mbatik* (Jawa) yang artinya ialah membuat titik-titik. Batik merupakan proses menggoreskan malam cair pada kain putih atau kain mori dengan menggunakan alat canting kemudian mengalami proses pewarnaan sampai tahap akhir yaitu menghilangkan malam pada kain disebut dengan istilah *nglorod* (Jawa). Jadi seni batik adalah titik-titik yang diciptakan manusia sehingga menimbulkan rasa senang atau indah baik lahir maupun batin (Riyanto, 1995: 5). Sedangkan menurut pandangan

lain istilah batik yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas dan lebar (Wulandari, 2011: 4). Batik juga mempunyai pengertian sebagai kain atau busana yang dibuat dengan menggunakan teknik menggoreskan malam pada kain dengan menggunakan alat canting dan selanjutnya teknik pewarnaan, termasuk menggunakan motif-motif khas (Prasetyo, 2012: 1).

Batik juga dikenal sebagai *ambatik* yaitu pekerjaan membuat ragam hias dengan menggunakan teknik menggoreskan malam cair diatas kain yang sudah dipola (Hasanudin, 2001: 24). Ragam hias itu sendiri merupakan bagian pokok dalam pembuatan batik, ragam hiasa juga sebagai bentuk pembeda atau ciri khas dimana batik tersebut dibuat, hal ini mengndung makna simbolik dan filosofi yang sangat kuat (Hasanudin, 2001: 13). Selain itu, batik merupakan kerajinan tangan yang memiliki nilai seni tinggi yang telah menjadi bagian dari budaya Indonesia yang sudah ada sejak lama dan telah diakui oleh dunia tentang keberadaannya (Musman & Arini, 2011: 2).

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa batik merupakan salah satu warisan budaya yang dimiliki oleh Indonesia dan telah mendapatkan pengakuan dunia, batik ini merupakan bentangan kain putih yang dipola atau digambar di atasnya dengan beragam motif yang diciptakan kemudian menggoreskan malam cair dengan menggunakan canting, kemudian diwarnai dan diakhiri dengan tahapan *nglorod* yaitu menghilangkan sisa malam pada kain.

### **3. Tinjauan Tentang Batik Ikat Celup**

#### **a. Batik Ikat Celup (Jumputan)**

Teknik jumputan (*tie die*) adalah suatu teknik membatik dengan cara *menjumput* sebagian kain untuk menciptakan motif yang diinginkan kemudian diikat menggunakan tali, proses selanjutnya yaitu diwarnai. Motif-motif batik jumputan tersebut terbentuk dari ikatan-ikatan yang tidak terkena zat pewarna maka terbentuklah motif batik ikat celup yang khas. Menurut Djumena (1990: 92) dalam pembuatan batik ikat celup pada bagian – bagian batik jumputan yang tidak diwarnai (tetap putih), *dicomot* (ditarik) atau *dijumput* (Bahasa Jawa) yang kemudian diikat dengan menggunakan tali.

Batik jumputan merupakan suatu teknik dimana sebagian kain *dijumput* yang kemudian diikat dengan menggunakan tali – tali yang tidak dapat meresap warna pada saat kain dicelupkan pada pewarna, sehingga bagian kain yang tidak ditali akan menghasilkan warna sedangkan kain yang ditali akan tetap berwarna putih dan membentuk suatu motif yang indah pada kain tersebut, kain yang dibuat secara jumputan juga disebut sebagai kain pelangi (Susanto, 1973: 14).

Batik jumputan sebutan dalam Bahasa Indonesia dan istilah asing disebut dengan *tie die*, adalah sebuah teknik untuk membuat motif dengan cara manual yaitu dengan teknik mengikat, fungsi dari ikatan ini untuk menghalangi warna agar tidak masuk pada ikatan pada saat proses pewarnaan yang dicelupkan pada warna yang diinginkan, teknik pewarnaan batik

jumputan bisa dengan menggunakan kuas sebagai alat bantu dengan istilah teknik colet, bisa juga disemprot (Hasyim, 2010: 11).

Menurut Setiawati (2004: 72) jumputan juga tergolong sebagai kerajinan batik karena jumputan juga memakai teknik halang rintang sama seperti proses membatik tulis dan batik cap. Selain itu, kain dan bahan pewarna yang digunakan juga sama seperti batik tulis dan batik cap. Hanya saja yang membedakan antara batik tulis dengan batik cap yaitu pada perintangannya, perintang warna pada batik jumputan tidak menggunakan malam, tetapi menggunakan tali – tali sebagai bahan perintang. Bahan perintang yang digunakan yaitu yang terbuat dari bahan sintetis dengan tujuan agar warna tidak masuk pada kain yang diikat serta kualitas benang yang digunakan harus yang kuat dan tidak gampang putus sehingga dapat membentuk motif sesuai dengan yang diinginkan.

Motif pada batik jumputan bermacam – macam serta bervariasi dan tidak akan sama pada motif batik tulis dan motif batik cap. Pada motif batik cap dan batik tulis lebih rumit dan sangat detail sedangkan motif pada batik jumputan cenderung lebih sederhana dan proses pembuatannya juga sedikit lebih mudah dan cepat.

Dari berbagai pendapat tentang batik ikat celup di atas maka dapat disimpulkan bahwa batik ikat celup atau jumputan merupakan suatu proses membatik dengan menggunakan teknik jumput beberapa kain yang kemudian ditali dengan tujuan untuk menciptakan motif pada saat proses pewarnaan, dalam membuat motif batik jumputan dapat menggunakan berbagai macam

bahan perintang yaitu berupa manik-manik, batu, kelereng, dan biji-bijian. Hal ini bertujuan untuk membuat motif-motif batik ikat celup menjadi lebih bervariasi. Selain diikat motif batik ikat celup juga dapat dibuat dengan cara dijahit.

a. Alat dan bahan Pembuatan Batik Ikat Celup

Alat pembuatan batik ikat celup lebih sederhana dibandingkan dengan alat pembuatan batik tulis. Departemen Perindustrian (1989: 9) menyebutkan berbagai macam alat-alat yang dibutuhkan dalam pembuatan batik ikat celup yaitu:

- 1) Ember / bak besar, digunakan untuk tempat air bersih untuk mencuci kain pada saat kain sudah diwarnai.
- 2) Jarum dan benang jahit, digunakan untuk membuat motif dengan teknik jahit.
- 3) Sarung tangan, digunakan untuk melindungi tangan kita dari pewarna sintetis yang membahayakan.
- 4) Gunting, digunakan untuk memotong kain mori, memotong benang, dan karet gelang.
- 5) Pensil, digunakan untuk membuat menggambar pola pada kain mori.
- 6) Kuas, digunakan untuk alat dalam pemberian warna pada kain mori.
- 7) Alas, digunakan untuk meletakkan kain mori yang akan diwarnai supaya kain tidak kotor serta warna yang sudah menyatu tidak meresap pada kain mori.

Sedangkan bahan merupakan komponen penting yang harus dipersiapkan pada sebelum pembuatan batik ikat celup dibuat. Diantaranya:

- 1) Kain mori, Kain mori adalah kain yang terbuat dari kapas kain mori ini digunakan sebagai bahan baku pembuatan batik dari bahan katun. Kualitas dan jenis mori bermacam – macam kualitas dan jenis mori yang bagus sangat menentukan baik buruknya kain batik yang dihasilkan (Musman & Arini, 2011: 29).
- 2) Bahan Perintang, Dalam Departemen Perindustrian (1989: 3) bahan perintang digunakan untuk mendapatkan desain dalam kain jumputan, tidak semua bahan perintang dapat digunakan untuk membuat motif batik jumputan, perintang harus mempunyai persyaratan. menyebutkan sebagai berikut:
  - a) Tidak tembus warna dapat terbuat dari plastik dan karet.
  - b) Bahan mempunyai konstruksi yang padat.
  - c) Saat ditarik tidak mudah putus.

Membuat motif dengan cara menali dalam pengikatan dapat disertai dengan bahan pengisi dengan bahan tambahan berupa manik – manik, kelereng, biji – bijian, maupun batu sebagai penciptaan motif.

- 3) Zat Pewarna , warna digunakan pada proses akhir dalam membatik ikat celup proses pewarnaan bertujuan untuk memberikan kesan menarik pada batik ikat celup. Selain itu warna juga memberikan kesan dan identitas kepada si pemakainya yang sesuai dengan kondisi sosial seseorang tersebut. Dalam setiap daerah warna juga memiliki arti yang

beragam misalnya warna putih pada daerah bagian barat memiliki arti suci dan dingin karena berasosiasi dengan salju, sedangkan di daerah timur putih melambangkan kematian sehingga menimbulkan kesan yang menakutkan (Lisbijanto, 2013: 52). Pada proses membatik Proses pewarnaan dapat dilakukan dengan teknik celup, colet, dan dikuas.

#### b. Proses Pembuatan Batik Ikat Celup (Jumputan)

Dalam pembuatan batik ikat celup melalui berbagai macam proses yang harus dipersiapkan yaitu:

##### 1) Persiapan alat dan bahan

Persiapan alat dan bahan sebelum memulai kegiatan membatik sangat penting karena disaat sedang membatik dan membutuhkan bahan dan alat yang dibutuhkan mudah dalam menjangkau.

##### 2) Perintangan kain

Dalam pembuatan motif dapat dilakukan dengan cara memola kain terlebih dahulu menggunakan pensil, bisa juga langsung menjumput kain yang telah diberikan bahan perintang berupa kelereng, biji – bijian, batu – batuan yang kemudian menali dengan menggunakan tali karet. Ada beberapa teknik ikatan yang dibedakan atas ikatan dasar dan ikatan kombinasi, dalam Departemen Perindustrian (1989: 11) menyebutkan:

##### a) Ikatan dasar, ikatan dasar terdiri dari beberapa teknik ikatan yaitu:

- 1) Ikatan tunggal, teknik ini terdiri dari satu ikatan tunggal yang diikat dengan menggunakan berbagai macam tali bisa tali rafia dan karet dengan catatan bahan tali tidak dapat menembus cairan warna.

- 2) Ikatan ganda, teknik ini dibuat lebih dari satu ikatan maka disebut dengan ikatan ganda.
  - 3) Ikatan silang, teknik ini dibuat dalam bentuk ikatan menyilang maka disebut sebagai ikatan silang.
- b) Ikatan kombinasi, dalam Departemen Perindustrian (1989: 13) ikatan kombinasi terdiri dari beberapa teknik ikatan yaitu:
- 1) Ikatan kombinasi motif polos, teknik tersebut berupa menutup kain pada bagian tertentu dengan menggunakan plastik kemudian mengikatnya dengan menggunakan tali.
  - 2) Ikatan kombinasi motif polos dan lingkaran, teknik ini dibuat dalam pembentukan motif polos kain dapat diberi corak/desain dengan menghasilkan motif polos, kemudian dikombinasikan dengan motif – motif bentuk lingkaran.
  - 3) Ikatan kombinasi dengan lipatan, teknik ini dibuat dengan lipatan menghasilkan motif yang timbul dari ikatan – ikatan serta timbul dari lipatan – lipatan kain yang dapat menciptakan efek – efek tertentu sehingga menciptakan motif khusus.

### 3) Pewarnaan

Menurut Lisbijanto (2013: 52) proses pewarnaan pada kain batik sangat menentukan keindahan maupun makna tersendiri pada kain batik tersebut, setiap warna yang diciptakan dapat memberikan kesan serta identitas tersendiri bagi kondisi sosial pemakainya. Menurut Setiawati (2004: 46)

untuk pembuatan warna pada pewarnaan batik yang digunakan dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Pewarnaan alami

Pewarnaan ini sangat terjangkau dan mudah didapat di lingkungan sekitar karena terdiri dari tumbuhan, buah, serta akar dari tanaman, yang mengalami proses pengolahan yang sangat lama untuk menghasilkan zat warna alami yang diinginkan, sebagai contoh daun jati menghasilkan warna merah, warna kuning dari kunyit (Setiawati, 2004: 29).

b. Pewarna kimia

Pewarna kimia dibuat dengan menggunakan bahan – bahan kimia yang diproses langsung dalam industri. Zat pewarna kimia terdiri dari beberapa macam jenis diantaranya; zat naptol, zat indigosol, zat remasol, zat ergan soda, zat rapidosol, zat procion, dan indhatreen (Setiawati, 2004: 29).

Pewarnaan digunakan pada tahapan akhir dalam proses membatik, karena warna yang dihasilkan pada kain batik sangat menentukan baik dari segi keindahan, makna yang terdapat pada kain tersebut. Setiap warna pada batik dapat memberikan kesan dan identitas tersendiri bagi pemakainya yaitu sesuai dengan kondisi visual yang ada disetiap daerah memiliki perbedaan dalam memaknai warna – warna batik tersebut (Lisbijanto, 2013: 52).

#### **4. Tinjauan Tentang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)**

##### **a. Anak Berkebutuhan Khusus**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 3) sebutan bagi anak berkebutuhan khusus dengan kata lain disebut sebagai abnormal diartikan sebagaimana kondisi atau keadaan yang tidak sesuai dengan yang biasanya, yakni memiliki kelainan dan gangguan tidak normal. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak dengan gangguan/hambatan fisik, emosional, mental, dan sosial yang mengakibatkan anak tersebut memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran (Kustawa, 2013: 11). Istilah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ditunjukkan pada segolongan anak yang memiliki kalainan atau perbedaan dari anak – anak normal lainnya ditinjau dari segi fisik, mental, emosi, sosial, atau gabungan dari ciri – ciri tersebut yang mengakibatkan hambatan pada perkembangan sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus untuk mencapai perkembangan yang optimal (Iswari, 2007: 43).

Dalam dunia pendidikan kata luar biasa merupakan julukan atau sebutan bagi anak yang memiliki kekurangan, memiliki keterbelakangan serta penyimpangan yang tidak dialami pada orang normal pada umumnya. Pada dunia pendidikan pengertian “luar biasa” memiliki ruang lingkup arti yang sangat luas dari pada pengertian “berkelainan atau cacat”. Dalam hal ini, kata luar biasa memiliki arti ganda yaitu mereka yang menyimpang ke atas artinya mereka yang memiliki kemampuan yang luar biasa dibandingkan dengan orang normal pada umumnya, sedangkan yang menyimpang sebaliknya yaitu

menyimpang ke bawah memiliki arti mereka yang mengalami kelainan atau ketunaan serta kekurangan yang tidak diderita oleh orang normal pada umumnya (Hadis, 2006: 5).

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) disebut sebagai anak abnormal dengan gangguan, fisik, mental, emosional dan sosial yang menghambat perkembangan sehingga membutuhkan layanan khusus dalam penanganannya baik dikehidupannya sehari – hari maupun di sekolah.

a. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Menurut Hadis (2006: 6) dalam dunia pendidikan anak berkebutuhan khusus diklasifikasikan atas beberapa kelompok sesuai dengan jenis kelainan anak, berikut merupakan klasifikasi anak yang mengalami keterbelakangan (Hadis, 2006: 6-27) yaitu:

1) Anak reterdasi mental atau keterbelakangan mental

Anak dengan keterbelakangan mental didefinisikan sebagai kelompok anak yang memiliki fungsi intelektual umum di bawah rata – rata secara signifikan yang berkaitan dengan gangguan dalam penyesuaian perilaku yang terwujud atau terjadi selama periode perkembangan.

2) Anak tidak mampu belajar

Definisi anak tidak mampu belajar gangguan keterbatasan dari psikologi dasar dalam memahami dan menggunakan bahasa, bercakap, dan menulis dengan ketidakmampuan dalam mendengar, berfikir, bercakap, membaca, menulis, untuk melakukan kalkulasi matematik.

3) Anak dengan gangguan emosional

Gangguan emosional merupakan ketidakmampuan belajar anak yang tidak dijelaskan oleh faktor kesehatan, intelektual, dan sensorik serta suatu keadaan jiwa yang tidak bahagia, depresi dan ketidaktepatan perilaku atau perasaan pada kondisi sekitar yang normal.

4) Anak dengan gangguan bahasa dan wicara

Gangguan bahasa merupakan kelainan dalam sistem kode komunikasi seperti kekurangan verbal dan atau kekurangan reseptif bahasa secara nyata. Sedangkan gangguan wicara merupakan masalah dalam produksi bahasa yang dapat diketahui dengan jelas pada anak dengan gangguan pada produksi vokal.

5) Anak dengan kerusakan pendengaran

Pengertian anak dengan kerusakan pendengaran secara fisiologik diartikan sebagai gangguan pendengaran yang diakibatkan karena adanya kerusakan fungsi – fungsi alat dengar.

6) Anak dengan gangguan atau kerusakan penglihatan.

Anak dengan gangguan atau kerusakan penglihatan adalah anak yang mengalami kerusakan penglihatan sehingga dalam proses kegiatan atau aktivitas sehari – hari mengalami gangguan dan harus menggunakan alat bantu Braille untuk membaca.

#### 7) Anak dengan ketidak mampuan fisik

Anak dengan ketidak mampuan fisik merupakan anak yang mengalami gangguan atau kerusakan fisik yang mempengaruhi kehadiran anak disekolah, oleh karena itu pemberian layanan khusus sangat diperlukan.

#### 8) Anak Berbakat

Anak berbakat merupakan anak yang memiliki kemampuan istimewa dibandingkan dengan anak pada umumnya, keistimewaan tersebut dalam berbagai macam bidang yaitu intelektual, seni, olahraga, dan ketrampilan tertentu.

### **5. Tinjauan Tentang Anak Autis**

#### **a. Pengertian Anak Autis**

Autis berasal dari kata *autos* yang berarti aku. Dalam pengertian lain anak autis dapat diimplementasikan bahwa semua anak yang mengarah pada dirinya sendiri atau dengan kata lain anak yang asik dengan dunianya sendiri secara sederhana anak tersebut memiliki perilaku suka menyendiri dengan perilaku yang beda disebut dengan anak autis (Monks dalam Hasdianah, 2013: 65).

Anak autis dalam masyarakat disebut juga sebagai anak berkebutuhan khusus. Autis juga merupakan anak dengan gangguan terhadap perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana anak belajar melalui pengalamannya (Hasdianah, 2013: 64). Anak dengan gangguan perkembangan persepsi, linguistik, kognitif, komunikasi,

dan anak autis cenderung asik dengan dunianya sendiri serta kemampuan berkomunikasi secara verbal dan non verbal yang lemah bahkan tidak mampu dengan lingkungan eksternalnya (Koswara, 2013: 11).

Autis juga merupakan gangguan yang diderita oleh anak sejak lahir atau masa balita dengan gejala – gejala mengalami hambatan dalam berinteraksi, komunikasi, dan menjalin hubungan sosial pada lingkungannya. Autis berasal dari Bahasa Yunani yang berarti sendiri, biasanya anak autis cenderung lebih senang menyendiri dan memiliki dunianya sendiri tanpa peduli dan memperhatikan lingkungan sekitar. Secara *neurologis* atau yang berhubungan dengan gangguan sistem syaraf, anak autis diartikan sebagai anak dengan gangguan sistem persyarafan, gangguan otak, terutama gangguan pada bahasa, sosial, dan fantasi (Aqila Smart, 2012: 56).

Menurut Maulana (2012: 39) menjelaskan bahwa autis merupakan gangguan perkembangan yang berat pada anak, gejala tersebut sudah mulai tampak sejak anak berusia tiga tahun yang mengganggu terutama dalam komunikasi, interaksi dan perilaku, dengan berbagai macam penyebab yang timbul. Mereka mengalami sindrom autistik atau *autism*, yang mana anak tersebut mengalami kelainan serius, hal tersebut dapat dilihat dari perubahan sikap yang selalu menghindar, menyendiri, bahkan menjauh dari kontak sosial bahkan dengan orang tuanya sendiri (Bandi Delphi, 2009: 4).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan autis adalah gangguan perkembangan yang berat sehingga berpengaruh dalam

berkomunikasi dan berelasi sehingga cenderung menghindar, menyendiri dan menjauh dari kontak sosial.

Menurut Hasdianah (2013: 68) beberapa ciri-ciri anak autisme yang dapat diamati dari berbagai segi, yaitu:

- 1) Dari segi perilaku Anak autisme cenderung cuek terhadap lingkungan. Perilaku yang tidak terarah, mondar - mandir, lompat – lompat dsb. Kelekatan yang tinggi terhadap benda-benda yang disenangi dan rasa kagum atau terpujau pada benda-benda yang bergerak.
- 2) Dalam Interaksi sosial anak autisme tidak mau menatap mata saat diajak bicara bahkan menolak, tidak ada respon jika dipanggil, tidak mau bermain dengan teman sebayanya anak autisme cenderung bermain sendiri, tidak ada empati dalam lingkungan sosial.
- 3) Anak autisme dalam komunikasi dan bahasa telambat bahkan tidak ada usaha untuk berkomunikasi secara non verbal dengan bahasa tubuh, mracau dengan bahasa yang tidak dapat dipahami. Tidak memahami pembicaraan orang lain.

#### **b. Karakteristik Anak Autisme**

Karakteristik anak autisme menurut Hadis (2006: 46) bahwa ada enam karakteristik anak autisme diantaranya, yaitu: masalah komunikasi, interaksi sosial, gangguan sosial, gangguan pola bermain, gangguan perilaku, dan gangguan emosi. Dari karakteristik masing-masing gangguan tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

#### 1) Karakteristik Gangguan di bidang komunikasi

Perkembangan berbahasa yang lambat atau sama sekali tidak ada. Anak tampak seperti tuli, sulit berbicara, atau pernah berbicara akan tetapi kemampuan tersebut bisa hilang. Sebagian dari anak autis tidak berbicara (bukan kata-kata) atau sedikit berbicara (kurang verbal) sampai usia dewasa. Bila ingin meminta sesuatu yang disenangi kemudian menarik-narik tangan orang lain untuk melakukan apa yang ia inginkan.

#### 2) Karakteristik gangguan di bidang interaksi sosial

Anak autis lebih suka menyendiri. Anak tidak melakukan kontak mata dan tatapan muka dengan orang lain. Tidak tertarik untuk bermain dengan teman, baik sebaya maupun yang lebih tua. Bila diajak bermain, anak autis itu tidak mau bahkan cenderung menjauh (Hadis, 2006: 47).

#### 3) Karakteristik gangguan di bidang sosial

Anak autis tidak peka terhadap sentuhan, seperti tidak suka dipeluk Anak autis bila mendengar suara yang keras langsung menutup telinga. Anak autis senang mencium-cium, menjilat mainan atau benda-benda yang ada disekitarnya. Tidak peka terhadap rasa sakit dan rasa takut.

#### 4) Karakteristik gangguan di bidang pola bermain

Anak autis tidak bermain sebagai mana anak-anak pada umumnya. Anak autis tidak suka bermain dengan anak dan teman sebayanya. Anak autis tidak memiliki kreatifitas dan tidak memiliki imajinasi. Anak autis tidak bermain sesuai fungsi mainan. Anak autis senang terhadap benda-benda yang berputar.

Anak autis jika menyukai benda-benda atau mainan tertentu ia akan lekat dan dibawa kemana-mana.

5) Karakteristik gangguan di bidang perilaku

Anak autis dapat berperilaku sangat aktif (hiperaktif) dan berperilaku kurang (hipoaktif). Anak autis memperlihatkan perilaku stimulasi diri atau merangsang diri sendiri seperti bergoyang-goyang, mengepakkan tangan. Anak autis tidak suka hal-hal baru atau yang berhubungan dengan perubahan. Anak autis suka duduk membengong dengan tatapan kosong.

6) Karakteristik gangguan di bidang emosi

Anak autis sering marah-marah, tertawa, dan menangis tanpa alasan yang jelas. Mudah mengamuk jika apa yang diinginkan tidak diberikan atau pada saat dilarang. Terkadang agresif dan merusak. Tidak memiliki empati dan tidak mengerti perasaan orang lain yang ada disekitarnya atau didekatnya (Hadis, 2006: 48).

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhara Dinda Kamayangan pada tahun 2016 yang berjudul *Pembelajaran Batik Cemol Pada Anak Tunarungu Di SLB Negeri 1 Bantul*. Merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian tersebut mendiskripsikan tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan hasil karya pembelajaran batik cemol pada anak tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul.

Selain itu penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ziviela Kariza Adiena pada tahun 2014. Dengan judul *Penelitian Pembelajaran Batik Pada Rombel Batik Anak Tunarungu Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajar 2013/2014*. Yang mana penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada uraian data tersebut penulis mendeskripsikan tentang persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan hasil karya pembelajaran batik pada rombongan belajar batik pada anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina tahun ajaran 2013/2014.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang berjudul *Pembelajaran Batik Ikat Celup Di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta*, merupakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2014: 6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau kejadian yang berada dilingkungan alamiah yang dialami secara langsung oleh subjek penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan, yang didiskripsikan dalam bentuk kata – kata dan bahasa penulis sendiri dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian kualitatif data yang dihasilkan berupa data deskriptif, yang mana penelitian deskriptif tersebut merupakan penelitian yang mengulas, menjabarkan, serta mencari tahu secara langsung persoalan yang berada dilapangan tentang proses pembelajaran batik ikat celup di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta secara mendalam dan terperinci dengan mendiskripsikan proses pembelajaran batik ikat celup dari awal hingga akhir yaitu evaluasi.

### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini terdiri dari 1 orang guru keterampilan batik ikat celup dan 1 siswa autis kelas vokasional di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Berikut karakteristik subjek tersebut yaitu:

a) Guru keterampilan Batik

- 1) Jenis kelamin perempuan.
- 2) Berusia 40an tahun.
- 3) Beliau mengajar di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta sejak tahun 2006 sebagai guru keterampilan dan seni rupa. Sebelumnya beliau memiliki pengalaman sebagai seorang seniman sebelum terjun dan mengabdikan dalam bidang pendidikan.

b) Siswa autisme

- 1) Berjenis kelamin laki – laki
- 2) Berusia 20-24 tahun
- 3) Memiliki bakat dan minat dalam bidang keterampilan dan membuat ikat celup.
- 4) Karya – karya batik ikat celup yang dibuat berhasil menarik banyak peminat baik orang tua siswa lain, maupun masyarakat.
- 5) Danis Hisam Saputra mempunyai karakteristik mudah marah dan temperamen apabila ada sesuatu yang tidak berkenan dan perasaannya agak susah dipahami karena sering cepat sekali berubah.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan pelaksanaan dalam kegiatan membuat ikat celup di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta yang meliputi hasil pelaksanaan batik ikat celup, faktor – faktor pendukung pelaksanaan membuat ikat celup, dan hambatan – hambatan dalam pelaksanaan membuat ikat celup.

### **C. Data Penelitian**

Data Penelitian ini merupakan kumpulan data yang diambil dari SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Data penelitian dikumpulkan melalui pengamatan secara langsung proses pembelajaran batik ikat celup pada anak autis di kelas vokasional. Pada pengambilan data peneliti fokus pada pembelajaran batik ikat celup mulai dari perancangan pembelajaran batik ikat celup, persiapan pembelajaran batik ikat celup, proses pembelajaran batik ikat celup, hingga tahap evaluasi pembelajaran batik ikat celup dengan mengikuti secara langsung proses pembelajaran batik ikat celup. Kemudian hasil dari penelitian tersebut yang telah diperoleh data penelitian diolah dipelajari lebih lanjut kemudian disimpulkan.

Selama penelitian data – data yang diperoleh dapat berupa dokumentasi foto, hasil catatan, hasil wawancara, dokumen penting yang berkaitan dengan pembelajaran batik ikat celup (silabus, RPP, data siswa, jadwal pembelajaran) profil sekolah, dokumen sekolah, hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru keterampilan, guru pelajaran batik ikat celup. Kemudian dari data tersebut diolah menjadi data deskriptif kualitatif.

### **D. Sumber Data Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015: 225) dalam pengumpulan data dari sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer (langsung) yaitu sumber data yang langsung dalam memberikan data pada pengumpul data dan sumber data sekunder (tidak langsung) yaitu sumber data yang tidak

langsung memberikan data pada pengumpul data melainkan melalui perantara orang lain.

Dalam pengambilan data penelitian juga menggunakan sumber data primer (langsung) dan sumber data sekunder (tidak langsung). Sumber data primer didapatkan secara langsung melalui wawancara dengan kepala sekolah SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta, guru keterampilan, dan guru batik ikat celup. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui dokumen penting yang berkaitan dengan pembelajaran batik ikat celup (silabus, RPP, data siswa, jadwal pembelajaran) profil sekolah, dokumen sekolah. Sumber data primer dan sumber data sekunder tersebut sangat penting dalam menunjang kelengkapan pengumpulan data – data penelitian yang diperlukan dalam proses penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2015: 225) teknik pengumpulan data secara umum terdapat empat macam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan. Dalam penelitian pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena peneliti memerlukan pengumpulan data – data penting yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan secara terperinci, relevan, dan akurat. Dengan pengumpulan data tersebut maka peneliti akan mendapatkan informasi dari berbagai sumber yang terkait.

Pengumpulan data ini dilakukan guna untuk memperoleh data yang sebenarnya relevan dan akurat di lapangan, serta menjawab beberapa rumusan masalah yang sudah ditentukan sehingga penelitian ini memiliki tujuan serta manfaat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Observasi atau pengamatan

Suharsaputra (2012: 264) menjelaskan bahwa observasi merupakan proses pengamatan secara sistematis terhadap suatu unsur – unsur yang nampak pada fenomena atau gejala alam yang ada dalam objek penelitian yang dilakukan secara langsung dari lapangan.

Teknik observasi ini dilakukan secara langsung dilapangan dengan melakukan pengamatan terhadap pembelajaran batik ikat celup, dengan teknik observasi ini peneliti mengamati proses pembelajaran batik ikat celup yang berada di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Observasi ini bertujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran batik ikat celup dilaksanakan, mengamati kondisi lingkungan sekolah, serta melihat interaksi pada saat proses pembelajaran berlangsung antara murid dan guru.

Dalam tahap observasi peneliti ingin mendapatkan informasi secara jelas dan akurat. Maka dalam kegiatan observasi ini peneliti juga menggunakan alat bantu seperti kamera, alat perekam suara, video, dan alat tulis. Setelah informasi dan data – data terkumpul kemudian peneliti menyalin data tersebut sebagai bukti analisis data penelitian.

## 2. Wawancara

Suharsaputra (2012: 269) menjelaskan bahwa teknik wawancara ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data atau informasi terhadap orang yang diwawancarai sehingga proses atau kegiatan wawancara dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sesuatu kegiatan yang terjadi yang dilakukan dalam suatu proses kegiatan tertentu, sehingga dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data.

Dalam mengumpulkan data teknik wawancara ini dilakukan secara langsung dengan mengumpulkan pokok – pokok pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti yang kemudian diajukan kepada pihak – pihak yang berkaitan dengan data yang akan diambil dan diperlukan di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Peneliti sebagai pewawancara atau *interviewer* sedangkan kepala sekolah, guru keterampilan, guru batik ikat celup serta semua pihak yang diwawancarai sebagai *interviewee*. Dalam teknik wawancara peneliti tidak terpaku pada pedoman wawancara, pedoman wawancara hanya digunakan sebagai acuan untuk pengumpulan data – data yang peneliti inginkan. Dalam proses wawancara peneliti menggunakan alat bantu berupa alat perekam, buku catatan, dan kamera sebagai media pendukung yang digunakan untuk mempermudah dalam pengambilan data pada teknik wawancara.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data dalam bentuk tertulis maupun visual yang berkaitan dengan peristiwa sejarah yang sudah belalu.

Dokumentasi yang berkaitan dengan sekolah dapat berupa profil sekolah, data – data yang ada di sekolah ,data siswa, data akademik sekolah, dan karya seni yang telah ada. Dokumentasi ini sangat penting untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari teknik observasi dan wawancara, supaya data tersebut kredibel atau dapat dipercaya jika didukung adanya sejarah yang ada (Sugiyono, 2015: 273).

#### **F. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2015: 222) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian juga harus “divalidasi” guna mengetahui seberapa jauh penelitian kualitatif melakukan penelitian langsung dilapangan. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat untuk memperoleh data yang akurat dalam suatu penelitian, maka dibutuhkan instrumen-instrumen penelitian yang dapat menunjang bagi kelancaran dalam memperoleh data yang tepat dan akurat.

Penelitian kualitatif ini menggunakan instrumen peneliti sendiri (*human instrument*) sebagai instrumen pokok yang memiliki peran serta dalam pengumpulan data dilapangan secara langsung untuk mengikuti proses kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan (Moleong, 2014: 9). *Human instrument* yang berfungsi dalam menetapkan fokus masalah, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, memilih kualitas data,

menganalisis, menafsirkan serta membuat kesimpulan atas data yang telah didapat di lapangan.

### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan suatu upaya untuk validasi dan realibilitas data yang telah diperoleh dalam suatu penelitian di lapangan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu:

#### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan tujuan untuk membatasi kekeliruan, membatasi dari dampak penelitian, peneliti sampai menemukan titik kejenuhan dalam pengumpulan data sehingga yang diinginkan dapat tercapai dan terpenuhi (Moleong, 2014: 327). Dalam pengambilan data dilapangan dilakukan perpanjangan dalam keikutsertaan hal ini dimaksud supaya data yang dibutuhkan benar – benar valid dan mengurangi dampak kesalahan – kesalahan data yang diambil.

#### **2. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan dimaksudkan dalam menemukan persoalan yang sama kemudian dari persoalan tersebut memusatkan pada konteks yang akan dikaji kemudian diuraikan secara rinci secara berkesinambungan pada faktor – faktor yang menonjol (Moleong, 2014: 329). Dalam penelitian ketekunan pengamatan dilakukan secara berulang – ulang guna mendapatkan data

sebanyak – banyaknya sehingga mendapatkan data yang lengkap dan sesuai dengan apa yang peneliti inginkan.

### 3. Triangulasi data

Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data dengan sumber data yang telah ada kemudian digabungkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dan sumber yang berbeda. Triangulasi data digunakan untuk memperkuat data yang telah diambil guna memberikan kelengkapan dan kebenaran data, proses triangulasi data dilakukan secara terus menerus hingga data yang diperoleh benar – benar valid dan peneliti telah puas dalam pengambilan data (Afrizal, 2015: 168).

Triangulasi data dibedakan menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber merupakan pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan berbagai macam sumber yang bersangkutan dengan penelitian. Triangulasi sumber pada penelitian batik ikat celup di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta yaitu kegiatan yang dilakukan dengan pengecekan kembali data yang telah kita dapatkan melalui berbagai macam sumber diantaranya kepala sekolah, guru pembelajaran batik ikat celup, guru kelas, serta pihak – pihak sekolah yang terkait pada pembelajaran batik ikat celup tersebut.

Triangulasi teknik ini dilakukan peneliti dengan menggunakan berbagai macam teknik yang digunakan seperti teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dicari letak persamaan dan perbedaannya, apabila menemukan banyak perbedaan tentu saja perlu konfirmasi ulang

terhadap sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang lebih valid dan benar.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kali ini menghasilkan data berupa deskriptif, dengan mengumpulkan data – data deskriptif dari berbagai sumber dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut merupakan langkah – langkah dalam analisis data:

### **1. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan penyajian dalam bentuk informasi data yang dilengkapi dengan pembahasannya yang disajikan dalam bentuk teks deskriptif, sesuai dengan fokus masalah yang ada sehingga peneliti dapat mendeteksi dan membuat kesimpulan dari hasil dari data tersebut.

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan laporan yang disusun atas data yang telah di rangkum, serta telah mengalami penyederhanaan sehingga berfokus pada hal – hal yang penting yang telah dipilih serta diidentifikasi pokok – pokok pembahasan yang mengacu pada masalah penelitian.

### **3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi**

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan menyimpulkan dari pengumpulan seluruh data – data yang telah diperoleh dalam penelitian, yang kemudian disimpulkan menjadi sebuah kalimat yang padat, utuh serta sistematis dengan data sebenarnya yang ada di lapangan.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

#### **A. SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta**

SLB Citra Mulia Mandiri merupakan salah satu sekolah untuk anak berkebutuhan khusus yang berada di Yogyakarta terletak tepatnya di Dusun Semberembe, Desa Selomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut Hasbi Arsanti (kepala sekolah di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta) awal mula SLB ini hanya menerima Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) satu jurusan yaitu autis, namun dari pemerintah tidak diperbolehkan mengkhususkan, dengan kata lain semua anak yang berkebutuhan khusus harus diterima pada sekolah tersebut sehingga saat ini sekolah memiliki dua jurusan yaitu autis dan hiperaktif. Sekolah menerima peserta didik dari tingkat SDLB, SMPLB, SMALB dan Vokasional.



**Gambar I: Gedung 1 SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.**  
(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantyastuti, 2018)



Gambar II: **Gedung 2 untuk keterampilan SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta**  
(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantastyuti, 2018)

Gedung kedua SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta, Itawati Setyaningsih (guru keterampilan) menjelaskan bahwa gedung sekolah dua ini bukan merupakan gedung milik lembaga tetapi milik masyarakat yang dikontrakkan pada lembaga ini yang kemudian dijadikan sebagai tempat belajar (sekolah) bagi siswa autis dan difungsikan sebagai kelas keterampilan, segala tentang kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan dilakukan di gedung sekolah dua ini namun tidak hanya keterampilan saja yang diajarkan disini pembelajaran lain seperti Holtikultura (berkebun) juga dilakukan disini, termasuk dalam penyelenggaraan kelas vokasional. Alokasi waktu pada pembelajaran keterampilan lebih banyak dibanding kelas teori karena tujuan dari kelas keterampilan ini nantinya dapat menjadikan bekal masa depan, mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing – masing, sementara peran guru memfasilitasi kebutuhan yang menunjang kegiatan pembelajaran baik tematik maupun

keterampilan. Pembelajaran keterampilan yang diajarkan pada peserta didik pada jenjang kelas TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB tersebut diantaranya keterampilan mengolah limbah botol plastik, meronce manik - manik, memanfaatkan kain perca, dan keterampilan membuat clay dari bahan tepung. Sedangkan keterampilan yang diajarkan pada kelas vokasional adalah batik ikat celup karena pembelajaran batik ikat celup memiliki tingkatan yang lebih rumit dan membutuhkan ketelatenan. Sehingga kelas vokasional tersebut diperuntukkan bagi siswa yang telah lulus SMALB. Pembelajaran vokasional batik ikat celup dilaksanakan di SLB tersebut dengan tujuan keterampilan batik ikat celup ini untuk membekali peserta didik yang telah lulus serta mengasah kemampuan, potensi dan kreatifitas yang nantinya dapat berguna untuk kedepannya.



**Gambar III: Gedung 2 di ruang keterampilan SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta**  
(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantyastuti, 2018)

Sekolah ini menyelenggarakan kegiatan pembelajaran berupa tematik dan keterampilan. Alokasi waktu pada mata pelajaran keterampilan di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta cenderung lebih banyak dari pembelajaran tematik. Kelas keterampilan yang diajarkan seperti mengolah limbah perca kain, meronce manik – manik, membuat clay dari tepung, membuat kerajinan dari botol plastik bekas. Adapun program sekolah lainnya yaitu kelas keterampilan vokasional, kelas vokasional dikhususkan bagi peserta didik yang sudah lulus dari jenjang SMALB dengan keterampilan yang diajarkan yaitu membuat ikat celup. Karena tujuan dari kelas keterampilan yaitu dapat mengasah kemampuan motorik dan kreatifitas sehingga dapat memberikan bekal pada peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Dalam gedung 2 kegiatan keterampilan dilaksanakan ini terdapat 3 ruangan untuk pembelajaran keterampilan salah satunya di ruangan tersebut pada gambar. Dalam ruang keterampilan ini segala aktifitas keterampilan dilakukan. Pada ruangan tersebut dapat dilihat karya – karya keterampilan semua peserta didik dikumpulkan menjadi satu diruangan ini.

## **B. Sejarah Tentang SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta**

Berdirinya Sekolah Luar Biasa (SLB) Autis dan Hiperaktif Citra Mulia Mandiri Yogyakarta di Kabupaten Sleman, Berawal dari kondisi yang ada di lapangan, dimana jumlah anak berkebutuhan khusus (khususnya autis dan hiperaktif) yang semakin meningkat, sedangkan jumlah sekolah yang ada masih terbatas dan belum memadai. Dari 8 (Orang) orang guru autis (Suharyanto, Eni Winarti, Sutrisno, Suparti, Siti Susmiyati, Muhammad

Daroini, Endriyati, Rusmiyanti dan seorang konsultan autis dari Belanda yang menjadi volunteer di Yogyakarta yang mempunyai visi dan misi sama, maka sepakat untuk mendirikan sekolah untuk anak berkebutuhan khusus dengan nama Taman Pendidikan dan Latihan Anak Berkebutuhan Khusus (TPLABK) Citra Mulia Mandiri yang didirikan pada tanggal 14 Januari 2003, dengan menyewa sebuah rumah di Jl. Angrek 89 Sambilegi Maguwoharjo. Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan 1 (satu) siswa yang diampu oleh 7 (tujuh) orang guru. Sekolah Citra Mulia Mandiri Yogyakarta didirikan dibawah Yayasan Citra Mulia Mandiri Yogyakarta, dengan Akte Notaris nomor 1 tanggal 02~05~2003 (Dokumentasi SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta).

Pada bulan Juli 2003 sekolah mengajukan surat ijin operasional ke Dinas Pendidikan Propinsi DIY dan 6 bulan kemudian mendapat SK Gubernur nomor 36/I2/2003 pada tanggal 2 Desember 2003, dengan nama SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta, yang secara khusus menangani anak autis dan hiperaktif. Seiring berjalannya waktu, siswa dan guru semakin bertambah, sehingga ruangan yang ada kurang memadai, kemudian pada bulan September 2005 sekolah pindah ke Jl. Melati 172 B Sambilegi Baru Maguwoharjo Depok Sleman.

Saat ini sekolah berusia 9 tahun dengan jumlah siswa 25 dan guru 18 orang. Siswa berasal dari berbagai daerah, baik dari Yogyakarta maupun daerah lain, misalnya Semarang, Jakarta, Kalimantan, dll yang kemudian menetap/tinggal di Yogyakarta. Guru yang ada sudah memenuhi standar UU Guru dan Dosen yakni berpendidikan S1. Adapun latar pendidikannya

sebagian besar Jurusan Pendidikan Luar Biasa dan sebagian Jurusan Non PLB namun memiliki sertifikat PLB.

Selanjutnya dalam perkembangan dari waktu ke waktu keberadaan SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta semakin diakui oleh masyarakat, hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya kesadaran dan kepercayaan masyarakat untuk memasukkan anaknya yang autis ke SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Dengan adanya kepercayaan masyarakat tersebut menjadikan SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta terus berkembang.

Pada tahun 2010 SLB Citra Mulia Mandiri dibawah kepemimpinan Drs. Gondo Prayitno, M.Pd. mulai membangun gedung sendiri di Dusun Samberembe, Selomartani, Kalasan, Sleman, yang menempati tanah milik sendiri seluas 450 m<sup>2</sup>. Pembangunan dimulai dengan peletakan batu pertama pada hari Minggu Wage tanggal 3 Oktober 2010. Gedung dibangun dengan dana swadaya dan bantuan pemerintah pusat melalui dana APBN untuk ruang kelas baru. Gedung ditempati untuk proses pembelajaran pada tanggal 1 Maret 2011 (dokumentasi SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta).

Menurut sumber dari profil SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta sekolah tersebut memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

#### 1. Visi Sekolah

Terwujutnya anak autis dan hiperaktif yang mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki

## 2. Misi Sekolah

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran bagi anak autisme dan hiperaktif sesuai tingkat kemampuannya.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan warga sekolah secara intensif.
- c. Membimbing dan mengembangkan potensi siswa agar dapat mandiri.
- d. Meningkatkan peran serta masyarakat untuk peningkatan mutu pendidikan.
- e. Melatih dan memberdayakan tenaga guru yang profesional di bidang autisme.
- f. Melatih dan mempersiapkan anak untuk mandiri.

## 3. Tujuan Sekolah

- a. Terwujudnya kelengkapan kurikulum dan pembelajaran yang baik.
- b. Terselenggara administrasi dan manajemen sekolah yang baik .
- c. Terciptanya organisasi dan kelembagaan yang baik.
- d. Terpenuhinya sarana prasarana yang memadai.
- e. Terpenuhinya kebutuhan ketenagaan yang kualitatif dan kuantitatif.
- f. Terpenuhinya kebutuhan pembiayaan secara memadai.
- g. Terpenuhinya jumlah peserta didik yang memadai.
- h. Tergalangnya peran masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah.
- i. Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif.

### **C. Program Sekolah**

Setiap sekolah tentunya memiliki program pendidikan masing – masing terutama di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Menurut Hasbi Arsanti selaku kepala sekolah di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta (19 april 2018) sekolah memiliki berbagai macam program diantaranya:

#### **1. Pemerataan pendidikan**

- a. Meningkatkan jumlah siswa untuk anak autis dan hiperaktif
- b. Mengoptimalkan penerimaan siswa baru setiap tahun naik 10% dari jumlah siswa, sehingga sampai tahun 2015 jumlah siswa menjadi  $\pm$  28 anak

#### **2. Kualitas Pendidikan**

Ada beberapa faktor yang menunjukkan suatu pendidikan itu mempunyai kualitas, kualitas suatu pendidikan tersebut dapat ditinjau melalui aspek – aspek yaitu:

- a. Aspek Pengembangan kurikulum dan pembelajaran
  - 1) Pengembangan KTSP untuk anak autis dan hiperaktif
  - 2) Pembuatan modul pembelajaran
  - 3) Pembuatan perangkat kurikulum untuk TKLB, SDLB autis dan hiperaktif
  - 4) Pembuatan media pembelajaran adaptif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
  - 5) Pengembangan dan penyusunan administrasi KBM
  - 6) Pengembangan strategi pembelajaran anak autis dan hiperaktif

- 7) Pengembangan terapi bagi anak autis dan hiperaktif
- 8) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 9) Melaksanakan Evaluasi hasil Belajar
- 10) Melaksanakan Ujian Akhir Sekolah

b. Aspek Ketenagaan/Personalia

Adapun beberapa aspek ketenagaan atau personalia di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta diantaranya:

- 1) Mendorong peningkatan kualifikasi pendidikan guru ke jenjang S1 & S2
- 2) Mengikutsertakan guru pada program sertifikasi portofolio dan Pendidikan Profesi Guru
- 3) Pengembangan/pelatihan komputer untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 4) Pelatihan penelitian tindakan kelas
- 5) Meningkatkan kesejahteraan guru
- 6) Peningkatan disiplin tenaga guru dan karyawan.
- 7) Mengoptimalkan fungsi tenaga guru untuk kegiatan pembelajaran siswa
- 8) Penambahan tenaga guru dan administrasi
- 9) KKG dan MGMP

c. Aspek sarana prasarana

Aspek dari segi sarana prasarana yang ada di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta, yaitu:

- 1) Pengembangan /pengadaan ruangan belajar/kegiatan yang lain sesuai master plan yang ada.
- 2) Rehab ruang kelas
- 3) Pengembangan/pengadaan alat olah raga adaptif untuk meningkatkan olah raga prestasi.
- 4) Pengembangan/pengadaan laboratorium komputer untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- 5) Pengadaan alat kesenian untuk memperkaya dan meningkatkan kualitas pembelajaran kesenian.
- 6) Pengembangan/pengadaan alat atau media pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan penerapan KTSP
- 7) Pengembangan/pengadaan ruang bermain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- 8) Pengembangan/pengadaan ruang sensointegrasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- 9) Pengembangan/pengadaan ruang *speech therapy* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

d. Aspek Kesiswaan

- 1) Optimalisasi pelaksanaan renang yang diarahkan pada peningkatan prestasi.
- 2) Pembinaan seni musik, lukis dan seni tari sebagai media terapi anak autis
- 3) Pembinaan siswa melalui kegiatan keagamaan

4) Pembinaan sensointegrasi anak melalui kegiatan sosialisasi

5) Pembinaan perilaku melalui pembiasaan

### 3. Efisiensi

Menambah jumlah siswa setiap tahun naik 10% sehingga pada tahun 2015 jumlah siswa menjadi  $\pm$  30 anak

### 4. Relevansi

- a. Mengarahkan anak autis ringan untuk dapat integrasi ke sekolah umum
- b. Memberikan bekal ketrampilan ringan bagi anak autis untuk dapat mandiri di keluarga dan masyarakat

### 5. Pengembangan kapasitas

- a. Peningkatan pelayanan yang didasarkan pada manajemen berbasis sekolah.
- b. Peningkatan peranserta masyarakat melalui komite sekolah.
- c. Pemberdayaan seluruh potensi yang ada guna meningkatkan kualitas sekolah.
- d. Pengelolaan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran.
- e. Optimalisasi penggunaan dana yang didasarkan pada prioritas pencapaian tujuan.

#### **D. Kegiatan Sekolah**

##### 1. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta mengacu pada kurikulum yang berlaku dan ditetapkan oleh sekolah. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tingkat atau jenjang pendidikan yakni TKLB melayani anak usia 4-7 tahun. Sistem pembelajaran menggunakan guru kelas yakni semua mata pelajaran dipegang oleh satu orang guru. Kegiatan pembelajaran dengan jumlah 32 jam pelajaran per Minggu. SDLB melayani anak usia 7-12 tahun. Sistem pembelajaran menggunakan sistem individual yakni setiap anak dipegang oleh satu orang guru. Kegiatan pembelajaran dengan jumlah 34 jam pelajaran per Minggu. SMPLB melayani anak usia 13-15 tahun. Sistem pembelajaran menggunakan sistem individual yakni setiap anak dipegang oleh satu orang guru. Kegiatan pembelajaran dengan jumlah 38 jam pelajaran per Minggu. SMALB melayani anak usia 16-18 tahun. Sistem pembelajaran menggunakan sistem individual yakni setiap anak dipegang oleh satu orang guru. Kegiatan pembelajaran dengan jumlah 44 jam pelajaran per Minggu. Kelas vokasional dalam kelas vokasional terdapat pembelajaran keterampilan yang diajarkan sesuai bakat dan peminatan seperti pembelajaran batik ikat celup yang diajarkan pada kelas vokasional, pada kelas vokasional kegiatan yang banyak dilakukan yaitu praktik. Dengan adanya kelas vokasional diharapkan dapat membekali siswa tentang ilmu yang mampu diterapkan sebagai penunjang hidup kelak

setelah siswa lulus nanti (dokumentasi SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta).

## 2. Kegiatan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini umum dilakukan pada sekolah – sekolah lainnya. Menurut Hasbi Arsanti selaku kepala sekolah di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta (19 april 2018) menjelaskan bahwa di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta juga menerapkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah setelah selesai jam sekolah kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan yaitu ekstrakurikuler seni lukis dan menggambar.

## 3. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi diadakan setiap hari sabtu sesuai dengan jadwal sekolah, sosialisasi ini bertujuan untuk mengenalkan siswa pada lingkungan sekitar sekolah yang letaknya, yang mana letak sekolah tidak jauh dari pemukiman penduduk.

## 4. Kelas Karya

Menurut Hasbi Arsanti selaku kepala sekolah di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta (19 april 2018) kelas karya ini lebih kepada kelas praktik diantaranya Tata Boga, Tata Griya, Tata Busana, Pertanian, Perikanan, Wirausaha, Komputer. Pada kelas ini siswa dapat terjun langsung praktik di lapangan karena terdapat fasilitas untuk kegiatan pembelajaran tersebut, tujuan dari kelas kekaryaan sebagai modal untuk siswa dalam kegiatan sehari

– hari yang nantinya dapat diterapkan di rumah dan sebagai bekal siswa kelak jika sudah lulus nanti .

#### 5. Kegiatan terapi

Menurut Hasbi Arsanti selaku kepala sekolah di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta (19 april 2018) kegiatan terapi ini mempunyai tujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam berbagai bidang sekaligus sebagai terapi bagi siswa yang berkebutuhan, khususnya siswa autisme. Kegiatan terapi tersebut diantaranya Terapi Musik, Terapi renang, Terapi bicara, Sensori integrasi, Terapi Perilaku.

#### E. Data Siswa

Tabel 1: **Data peserta didik di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta**  
(Sumber: Dokumentasi SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta)

Tahun Pelajaran	Jenjang				Jmlh
	TKLB	SDLB	SMPLB	SMALB	
2006/2007	9	20			29
2007/2008	7	22			29
2008/2009	4	19			23
2009/2010	6	20			26
2010-2011	7	20			27
2011-2012	4	19	2		25
2012-2013	4	19	2		25
2013-2014	2	18	5		25
2014-2015	-	19	4	2	25
2015-2016	2	21	3	3	29
2016-2017	1	16	6	4	27
2017-2018	-	11	8	3	22

#### F. Fasilitas Sekolah

Untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran perlu adanya faktor – faktor pendukung salah satunya yaitu fasilitas. Fasilitas yang berada di SLB

Citra Mulia Mandiri Yogyakarta tersebut diantaranya ruang kelas untuk jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB. Gedung sekolah bagian bawah untuk jenjang TKLB dan SDLB, sedang kan gedung sekolah bagian atas lantai dua untuk jenjang SMPLB dan SMALB, terdapat perpustakaan dengan jumlah koleksi buku sebanyak 425 untuk memfasilitasi siswa yang gemar membaca dan persediaan sumber – sumber informasi yang dicari bagi guru maupun pihak –pihak yang membutuhkan dan sangat membantu. Ruang UKS salah satu ruangan penting yang harus ada karena sebagai tempat pertolongan pertama jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Ruang kesenian dalam ruang seni di dalamnya terdapat beberapa jenis alat - alat musik yang tersedia seperti satu set drum, gitar, dan keyboard. Adanya lapangan yang di dalamnya terdapat wahana bermain untuk siswa bermain di luar ruangan dengan fasilitas bermain yang cukup lengkap. Adapun selain di luar ruangan wahana untuk bermain juga terdapat di dalam ruangan dengan fasilitas yang lengkap selain untuk bermain ruangan tersebut digunakan sebagai pembelajaran khusus (*Sensori Integrasi, Hidro therapy, play therapy*) sehingga selain untuk bermain sekaligus untuk kegiatan pembelajaran, ruang untuk beribadah sholat yang terdapat di gedung lantai dua. Untuk bagian belakang terdapat ruang dapur dan perlengkapan seisinya (dokumentasi SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta).

**BAB V**  
**PEMBELAJARAN BATIK IKAT CELUP DI SLB CITRA MULIA**  
**MANDIRI YOGYAKARTA**

**A. Persiapan Pembelajaran Batik Ikat Celup**

Persiapan merupakan salah satu hal yang sangat penting sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya persiapan guru diharapkan mampu menguasai secara keseluruhan sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Diantara berbagai persiapan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru diantaranya yaitu Rencana Proses Pembelajaran (RPP) dan silabus keduanya sangat penting karena sebagai panduan guru dalam proses belajar mengajar supaya pembelajaran dapat berjalan berdasarkan tahapan – tahapan yang telah dipersiapkan dalam RPP dan Silabus.

Dalam proses pembelajaran batik ikat celup di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta, kegiatan pertama yang dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan yaitu tahap persiapan hal – hal yang berkaitan dengan pembelajaran batik ikat celup, Surayah Nur Laela (guru batik ikat celup) menyusun silabus dan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) selain itu juga menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Dalam kegiatan wawancara dengan guru pembelajaran batik ikat celup Surayah Nur Laela (22

Maret 2018) dalam pembelajaran batik ikat celup di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta kurikulum yang digunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikarenakan pembelajaran dapat lebih fokus, serta kemampuan dan kondisi peserta didik yang terbatas sehingga harus menyesuaikan dengan kebutuhan, dengan hal tersebut diharapkan peserta didik dapat menerima materi pembelajaran batik ikat celup dengan baik.

Selain silabus dan RPP yang dirancang sebagai pedoman pembelajaran, kegiatan pembelajaran batik ikat celup juga diinovasi Surayah Nur Laela (guru batik ikat celup) sendiri karena dengan seperti itu guru dapat menyesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa. Dengan inovasi – inovasi yang dibuat oleh guru diharapkan siswa mampu menangkap dengan baik pembelajaran batik ikat celup sehingga siswa tidak jenuh dengan kagiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam pembelajaran batik ikat celup memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik, memberikan ilmu pengetahuan baru yang nantinya bermanfaat dan dapat menjadi bekal untuk masa depan dengan keahlian dan keterampilan membuat batik ikat celup.

Pada pelaksanaan pembelajaran batik ikat celup di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta, hal penting yang harus dipersiapkan yaitu mempersiapkan silabus pembelajaran batik ikat celup, dengan komponen – komponen silabus pembelajaran, yaitu:

1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Sandar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan satu kesatuan dari komponen silabus yang saling berkaitan, standar kompetensi masih mencakup

hal yang masih luas yang harus dicapai sedangkan kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi yang sifatnya lebih mendetail dan rinci. Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan langkah pertama yang terpenting dalam pembuatan silabus sebelum mengembang pada isi silabus. Sehingga isi dari silabus ditentukan dari pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Berikut merupakan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada pembelajaran batik ikat celup di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta:

**Tabel 2: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran batik kaos ikat celup**  
(Sumber Dokumentasi: Surayah Nur Laela, guru batik ikat celup di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mengembangkan kemampuan siswa dibidang ketrampilan vokasional melalui pembuatan batik ikat celup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenalkan alat dan bahan untuk membuat batik ikat celup.</li> <li>- Mengenalkan kepada siswa cara membuat motif batik ikat celup dengan teknik spiral dasar.</li> <li>- Mengenalkan kepada siswa cara membuat motif batik ikat celup dengan teknik ikatan dasar.</li> <li>- Mengenalkan cara membuat motif batik ikat celup teknik <i>shibori</i></li> <li>- Mengenalkan cara mewarna kain batik ikat celup</li> </ul>

## 2. Materi Pembelajaran Batik

Pada pembelajaran batik ikat celup di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta materi pembelajaran yang digunakan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan menggunakan kurikulum KTSP karena menurut Surayah Nur Laela (guru batik ikat celup) pada hari kamis 22

maret 2018 dengan penggunaan kurikulum KTSP pada pembelajaran batik ikat celup dirasa sudah tepat karena pembelajaran dapat lebih fokus dan jam yang didapat juga lebih banyak, serta di dalam proses pembelajaran batik ikat celup juga disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik.

Dalam pembelajaran batik ikat celup peserta didik lebih banyak diberikan arahan serta pendampingan pada saat pembelajaran berlangsung, selain itu peserta didik juga diberikan kebebasan berekspresi dalam membuat batik ikat celup. Hal ini diharapkan dapat membuat nyaman dan senang pada peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran batik ikat celup, dengan demikian kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Isi dari materi pembelajaran batik ikat celup ini berupa materi teori yang disertai dengan praktik. Dari proses mengawali pembelajaran batik ikat celup Surayah Nur Laela (guru batik ikat celup) membuka materi teori yang disertai dengan praktik seperti menunjukkan serta menyebutkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat batik ikat celup, memberikan contoh cara membuat teknik batik ikat celup, cara pewarnaan batik ikat celup, proses pencucian, hingga proses penjemuran.

### 3. Kegiatan pembelajaran batik

Dalam kegiatan pembelajaran batik ikat celup materi yang disampaikan terlebih dahulu yakni pengenalan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik ikat celup sehingga siswa dapat membedakan antara alat dan juga bahan yang akan digunakan, kemudian dilanjutkan dengan cara

mengaplikasikan alat tersebut pada bahan, dalam kegiatan pembelajaran baik secara teori yang disertai dengan praktik dilakukan secara bersamaan sehingga siswa mampu memahami dan mengerti pembelajaran yang disampaikan. Sebagai contoh guru menyebutkan sendok garpu sebagai alat kemudian guru menunjukkan garpu tersebut. Dalam kegiatan pengenalan alat dan bahan pembuatan batik ikat celup dilakukan secara berulang – ulang, sehingga siswa benar – benar dapat mengerti dan memahami pembelajaran batik ikat celup yang telah diajarkan. Mengenalkan teknik – teknik pembuatan batik ikat celup yang diikuti dengan pemberian contoh cara membuat teknik – teknik tersebut, dapat membedakan alat dan bahan yang digunakan seperti halnya sendok garpu, karet gelang, alas plastik, pewarna dan lainnya. Dalam proses pembelajaran batik ikat celup selain pengenalan dengan teori pembelajaran batik ikat celup juga dilakukan praktik secara langsung, dari pembelajaran materi teori dan praktik keduanya sama – sama disampaikan namun dengan cara yang berbeda yaitu dalam penyampaian teori langsung disertai dengan praktik. Untuk itu, siswa autis cenderung lebih cepat menangkap pembelajaran praktik dari pada menangkap pembelajaran materi teori saja karena dengan praktik proses membatik ikat celup siswa langsung dilibatkan dalam proses tahapan demi tahapan sehingga mudah untuk memahami dan mengerti dibandingkan dengan pemberian teori yang terlalu banyak pada pembelajaran batik ikat celup.

#### 4. Indikator pembelajaran batik

Indikator pembelajaran batik ikat celup dapat dinilai dari beberapa aspek, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap. Dalam indikator juga harus disesuaikan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga dapat dijadikan acuan dalam penilaian. Indikator pencapaian dalam aspek pengetahuan dapat dilihat dari pemahaman siswa terhadap mengenal alat – dan bahan, cara menggunakan alat dan bahan, pemahaman tentang proses pembelajaran batik ikat celup. Indikator pencapaian dilihat dari aspek keterampilan peserta didik diharapkan mampu menghasilkan karya yang dibuat dengan kemampuan dirinya sendiri mulai dari tahapan pembuatan motif, tahapan mewarna, tahapan mencuci, tahapan menjemur batik ikat celup. Aspek terakhir yaitu aspek sikap aspek ini menilai bagaimana tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran, aktifitas – aktifitas yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, interaksi pada saat guru dengan siswa dalam pembelajaran batik ikat celup.

#### 5. Penilaian pembelajaran batik

Penilaian pembelajaran batik ikat celup di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta penilaian dapat dilihat dari tingkat pencapaian siswa yang dikumpulkan berdasarkan pengumpulan data hingga pengolahan data dalam proses pembelajaran. Hal tersebut guna memperoleh tingkat pencapaian dari hasil pembelajaran batik ikat celup pada peserta didik. Penilaian hasil belajar ditentukan berdasarkan indikator dan kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran batik ikat celup. Penilaian yang dilakukan pada pembelajaran

batik ikat celup diantaranya penilaian sikap dan penilaian keterampilan, dalam instrumen penilaian keterampilan (penilaian unjuk kerja dan penilaian observasi atau pengamatan).

#### 6. Alokasi waktu pembelajaran batik

Dalam pembelajaran vokasional batik ikat celup dilaksanakan dua hari dalam satu minggu yaitu pada hari senin dan hari kamis alokasi waktu yaitu dalam satu kali pertemuan proses pembelajaran batik ikat celup dilaksanakan selama empat jam pembelajaran. Sistem pembelajaran batik ikat celup di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta dilakukan dengan sistem blok atau sehari penuh. Dalam satu minggu kegiatan pembelajaran batik ikat celup dilaksanakan pada hari senin dan kamis dengan alokasi waktu 6 jam pelajaran. Total alokasi waktu pembelajaran batik ikat celup dalam satu minggu yakni 240 jam pelajaran.

Silabus yang telah dirancang berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kompetensi dasar yang telah dibuat dan disesuaikan pada kemampuan dengan keterbatasan yang dimiliki peserta didik. Terdapat lima kompetensi dasar yang dirancang pada pembelajaran batik ikat celup yaitu mengenalkan teknik membuat motif dan kompetensi dasar lainnya tentang mengenalkan proses membatik ikat celup.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan penjabaran dari silabus yang terdapat komponen – komponen di dalamnya seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar,

langkah – langkah pembelajaran, penilaian pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini telah disusun secara sistematis oleh Surayah Nur Laela (guru batik ikat celup) dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik serta menyesuaikan dengan kondisi, kemampuan , serta keterbatasan yang dimiliki oleh peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran batik ikat celup masih perlu perbaikan dalam berbagai aspek dan harus dipersiapkan dengan matang sebelum proses pembelajaran batik ikat celup berlangsung. Pada bagian kegiatan inti yang dibuat belum menggunakan format eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam hal format penilaian sudah dilakukan dengan tertulis sehingga memudahkan guru dalam menilai peserta didik dalam berbagai aspek.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Batik Ikat Celup**

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik ikat celup ini merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran batik. Dalam pelaksanaan ini terdiri dari persiapan awal pembelajaran yang telah disusun dan di rancang sesuai dengan kebutuhan. Di dalam pelaksanaan terdiri dari tahapan – tahapan proses pembelajaran batik ikat celup mulai dari awal hingga akhir evaluasi. Pembelajaran vokasional batik ikat celup di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta diikuti oleh satu orang siswa yang bernama Danis Hisam Saputra dengan berkebutuhan khusus yaitu autis. Pembelajaran vokasional batik ikat celup ini telah terlaksana di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta setiap

peserta didik yang sudah lulus nantinya memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan mengasah bakat serta minat terhadap keterampilan batik ikat celup di kelas vokasional.

Pelaksanaan pembelajaran vokasional batik ikat celup di kelas keterampilan di dalam ruang kelas dan di luar kelas. Proses awal pembelajaran batik ikat celup dilakukan di dalam kelas yaitu pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran batik tentang batik ikat celup, pengenalan alat dan bahan, serta memberikan contoh dalam pembuatan beberapa teknik mengikat celup pada kain maupun kaos atau bahan lain yang digunakan. Pada tahap pengenalan alat dan bahan metode yang digunakan yaitu metode pemberian tugas, metode drill, metode ceramah, dan metode demonstrasi. Setelah itu kegiatan pembelajaran batik ikat celup dilanjutkan di luar kelas karena pada tahap pewarnaan ini memerlukan tempat yang luas sehingga pewarnaan batik ikat celup dapat berjalan dengan nyaman. Pada tahapan ini siswa diminta untuk mengenakan *epron* (clemek) agar baju yang dikenakan tidak kotor selama proses pewarnaan. Pada proses pembelajaran batik ikat celup untuk siswa autis lebih menekankan pada proses pembelajaran dengan teknik demonstrasi karena anak SLB Autis cenderung lebih bisa mengikuti pembelajaran dengan cara demonstrasi dari pada menggunakan metode lain seperti ceramah. Serta guru memberikan bimbingan secara berkala bahkan sepenuhnya sampai siswa tersebut benar – benar mengerti tahapan demi tahapan proses pembuatan batik ikat celup dari awal hingga akhir.

Dalam proses kegiatan pembelajaran batik ikat celup berlangsung Surayah Nur Laela (guru batik ikat celup) memberikan semangat seperti “ayo nak kamu pasti bisa” kepada peserta didik agar memiliki semangat dalam melakukan pembelajaran batik ikat celup. Selain itu juga ada kendala yang mungkin dialami pada saat pertengahan dalam proses pembelajaran dan Surayah Nur Laela (guru batik ikat celup) memberikan kesempatan pada siswanya untuk beristirahat sejenak sampai siswa tersebut mau melanjutkan pembelajaran batik ikat celup kembali.

Dalam pembelajaran batik ikat celup dalam satu kali pertemuan siswa diharapkan mampu menyelesaikan satu karya dengan tahapan atau proses dari awal hingga akhir. Akan tetapi jika hal tersebut tidak memungkinkan karena adanya kendala atau kesulitan dalam salah satu atau beberapa proses maka guru akan terus mengulangi kesulitan – kesulitan tersebut dari yang belum bisa hingga siswa bisa secara mandiri maupun bantuan sepenuhnya.

#### 1. Kegiatan pendahuluan pada proses pembelajaran

Dalam Kegiatan pendahuluan sebelum pembelajaran batik ikat celup dimulai guru mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran dengan kegiatan awal yang dilakukan yaitu mengajak siswa untuk duduk dibangku tempat pembelajaran keterampilan batik ikat celup, setelah itu guru mengucapkan salam dan memberikan semangat kepada siswa, mengajak siswa untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, agar siswa lebih bersemangat dalam memulai kegiatan pembelajaran dengan cara guru berinteraksi dengan siswa tentang pembelajaran keterampilan batik ikat

celup serta menginformasikan tentang pembelajaran yang akan dipelajari, bernyanyi terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran merupakan salah satu metode yang tepat untuk memberikan semangat belajar siswa.

Kegiatan tersebut dimulai pada kegiatan awal apresiasi dan motivasi sebelum masuk pada proses pembelajaran batik ikat celup. Setelah dalam kegiatan apresiasi dan motivasi siswa agar semangat dalam pembelajaran, Surayah Nur Laela (guru batik ikat celup) selalu memberikan kiat – kiat bersemangat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dalam keterbatasan yang dimiliki oleh peserta didik tidak menjadikan hambatan untuk terus menuntut ilmu dan berkarya. Karya – karya yang dihasilkan tidak kalah bagus dengan anak normal pada umumnya. Dalam pembelajaran vokasional batik ikat celup ini memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat siswa autis yang nantinya akan berguna untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

## 2. Kegiatan inti



**Gambar IV: Surayah Nur Laela (guru batik ikat celup) sedang mengenalkan alat dan bahan kepada Danis Hisam Saputra.**  
(Sumber: Dokumentasi Hairotunisa, 2018)

Dalam kegiatan inti ini merupakan proses mengenalkan membuat ikat celup dari awal agar siswa mengerti dan paham tentang pembelajaran apa yang sedang dilakukan agar tujuan dalam pembelajaran batik ikat celup tercapai. Pada tahap awal Surayah Nur Laela (guru batik ikat celup) menyiapkan media pembelajaran seperti alat dan bahan yang akan digunakan pada pembelajaran batik ikat celup. Pada proses pembelajaran batik ikat celup berlangsung Surayah Nur Laela (guru batik ikat celup) menunjukkan alat dan bahan yang digunakan serta sesekali siswa disuruh menyebutkan dengan bantuan.

Dalam pembelajaran batik ikat celup guru menggunakan metode demonstrasi, drill, dan ceramah, dalam metode demonstrasi guru mendemonstrasikan terlebih dahulu tahapan demi – tahapan dalam proses membuat ikat celup mulai dari mengenal alat dan bahan, cara memegang alat, cara menggunakan alat yang benar, mengenalkan bahan yang digunakan setelah itu baru menuju ke proses membuat ikat celup, setelah metode demonstrasi berjalan guru meminta siswa mengikuti kegiatan tersebut dengan intruksi – intruksi sederhana maupun sepenuhnya, pada kegiatan tersebut guru menggunakan metode drill yang mana dari semua kegiatan pembelajaran yang telah diketahui oleh siswa yang telah diajarkan oleh guru dilakukan secara berulang – ulang hingga siswa tersebut mampu melakukan tahapan membuat ikat celup dengan mandiri tanpa intruksi dari guru. Dalam penggunaan metode

pembelajaran yang tepat maka pembelajaran pada siswa autis dapat berjalan dengan lancar akan tetapi jika penggunaan metode pembelajaran kurang tepat maka siswa dapat merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran tersebut. Sehingga kreasi guru dalam menyampaikan pembelajaran pada siswa autis sangat diperlukan mengingat kondisi anak autis cenderung cepat bosan apabila pembelajaran serasa tidak menarik untuk dirinya. guru juga mempunyai metode tersendiri, dari kreasi metode tersebut mempunyai tujuan agar siswa dapat menangkap pembelajaran batik ikat celup sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa. Dalam pembelajaran batik ikat celup, siswa diberikan penugasan dengan membuat motif batik ikat celup sebagai bahan sandang (yang terbuat dari bahan kain primisima dan kaos) dan taplak meja. Pada pembelajaran batik ikat celup ini ada beberapa tahap yang harus dilakukan antara lain:

- 1) Membuat motif batik ikat celup



**Gambar V: Surayah Nur Laela (guru batik ikat celup) sedang memberikan pengarahannya cara membuat motif spiral**  
(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantyastuti, 2018)

Dalam proses pembelajaran batik ikat celup dengan bahan yang digunakan adalah kaos, kegiatan yang dilakukan pertama – tama yaitu membuat motif dengan menggunakan teknik spiral sederhana dengan menggunakan alat bantu berupa sendok garbu. Pada tahap ini guru mengenalkan alat dan bahan satu persatu kepada siswa serta menyebutkan dan siswa diminta untuk menyebutkan ulang alat dan bahan hingga siswa benar – benar mengenal dan paham alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik ikat celup. Pada pembelajaran kali ini guru menggunakan metode ceramah karena guru langsung menyebutkan alat dan bahan beserta menjelaskan kegunaan dan cara menggunakan alat tersebut, kemudian metode dril metode ini digunakan karena dalam pembelajaran pengenalan alat dan bahan dilakukan secara berulang – ulang hingga siswa benar – benar memahami alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik ikat celup. Serta metode demonstrasi guru langsung mempraktikkan bagaimana alat tersebut digunakan sedangkan siswa diminta untuk mengikuti.



Gambar VI: **Danis Hisam Saputra saat membuat motif spiral pada kaos yang dilakukan dengan mandiri**  
(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantastuti, 2018)

Pada gambar IV proses membuat batik ikat celup kaos dengan motif spiral kegiatan ini dilakukan oleh Danis Hisam Saputra dalam membuat motif batik ikat celup menggunakan alat garpu dan bahan yang digunakan yaitu berupa bahan kaos polos, motif tersebut dibuat dengan cara pertama mengambil titik tengah dengan menggunakan garbu, selanjutnya garbu diputar hingga kain tersebut membentuk bulatan spiral. Dalam membuat motif siswa diberikan intruksi sedikit demi sedikit oleh Surayah Nur Laela (guru batik ikat celup) mulai dari pengenalan alat dan bahan, cara menggunakan garbu, cara membuat motif spiral. Dalam penyampaian materi dibantu dengan memberikan intruksi terus menerus hingga siswa mampu membuat motif ikat celup teknik spiral dengan mandiri.

2) Mengikat kain



**Gambar VII: Surayah Nur Laela memberikan arahan pada saat Danis Hisam Saputra mengikat kaos motif spiral**  
(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantyastuti, 2018)

Setelah proses cara membuat motif ikat celup yang dibuat dengan menggunakan teknik spiral dapat dikuasai oleh siswa kegiatan pembelajaran selanjutnya dilanjutkan dengan mengikat motif tersebut dengan menggunakan karet gelang, kegiatan yang pertama kali dilakukan Surayah Nur Laela (guru batik ikat celup) yaitu mengenalkan alat dan bahan yang digunakan memperkenalkan karet sebagai media untuk menali. Surayah Nur Laela (guru batik ikat celup) sedikit bercerita tentang pengalamannya dalam mengenalkan karet gelang ini sebagai alat untuk mengikat kain batik ikat celup sebelum mengenal karet sebagai media alat untuk mengikat siswa yang bernama Danis Hisam Saputra ini memiliki fobia terhadap karet gelang, sehingga pada awal kegiatan batik ikat celup Danis tidak mau memegang karet tersebut karena rasa takutnya terhadap karet gelang, setelah Surayah Nur Laela memberikan masukan pengenalan bahwa karet tidak berbahaya

sedikit demi sedikit diperkenalkan dengan karet gelang hingga rasa takut yang dimiliki Danis Hisam Saputra meredam walaupun belum sepenuhnya ketakutan terhadap karet gelang itu hilang. Kemudian pembelajaran berlanjut pada pemberian contoh bagaimana menali kain dengan benar yang dilakukan oleh Surayah Nur Laela (guru batik ikat celup) kemudian siswa diminta untuk mengikat dengan mandiri kain tersebut dengan beberapa intruksi yang disampaikan hingga siswa benar – benar paham bagaimana cara menali yang benar, adapun kendala yang dialami dalam proses menali yaitu Danis Hisam Saputra memberontak karena menurut dia hal tersebut sulit dilakukan akan tetapi guru memberikan semangat dan optimis jika siswa dapat melakukannya.



**Gambar VIII: Danis Hisam Saputra pada saat mengikat motif spiral pada kaos dilakukan dengan mandiri**  
(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantyastuti, 2018)

Setelah sedikit demi sedikit siswa dapat mengikat kain dengan mandiri Surayah Nur Laela hanya melihat proses bagaimana anak tersebut menali kain dengan mandiri tanpa bantuan dan hanya diberikan instruksi. Siswa tersebut mampu menali kain batik ikat celup dengan mandiri. Adapun kekurangan dan kendala yang dihadapi beriringan dengan proses tersebut itu merupakan hal yang wajar karena anak autis tidak bisa dipaksakan dalam kondisi yang memungkinkan membuatnya tidak nyaman. Pada tahapan ini peserta diminta untuk mengikat kain batik ikat celup yang sudah di gulung menggunakan garbu dan diikat menggunakan karet gelang dengan intruksi dan bantuan dari Lala (selaku guru ketrampilan).

### 3. Mencuci kaos dan kain



**Gambar IX: Surayah Nur Laela membantu proses mencuci kaos dan kain sebelum diwarnai**

(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantyastuti, 2018)

Pada tahapan pewarnaan ini dilakukan di luar kelas karena sangat tidak memungkinkan untuk dilakukan di dalam kelas. Proses pertama yang harus dilakukan oleh siswa danis hisam saputra diminta untuk keluar ruangan dan duduk pada kursi yang telah disediakan oleh Surayah Nur Laela (guru batik ikat celup), setelah itu Danis mendengarkan intruksi dari guru untuk mencuci terlebih dahulu kain yang sudah diikat ke dalam ember yang berisi air bersih. Pencucian kain dilakukan secara terus – menerus hingga siswa yang diajarkan paham pada tahapan ini dan kain yang dicuci terkena air secara merata.



**Gambar X: Danis Hisam Saputra saat mencuci kain batik ikat celup pada saat akan diwarnai kedua dilakukan dengan mandiri**  
(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantyastuti, 2018)

Pada tahap pertama sebelum kain batik ikat celup diwarnai yaitu dicuci terlebih dahulu tahap pertama yaitu siswa diminta untuk mengambil kain, kemudian kain tersebut dimasukkan ke dalam ember yang berisi air, siswa tersebut diminta untuk mencuci kain tersebut dengan dibolak – balik, sehingga kain dapat terkena air dengan rata. Tujuan dari mencuci kain sebelum diwarnai agar

nantinya warna akan meresap dikain dan menghasilkan warna yang bagus, selain itu dengan mencuci kain terlebih dahulu sebelum diwarnakan akan menghilangkan kotoran – kotoran yang mungkin menempel pada kain.

### 3) Meniriskan kain



**Gambar XI: Surayah Nur Laela (guru batik ikat celup) memberikan panduan pada saat meniriskan kaos yang telah dicuci**  
(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantyastuti, 2018)

Setelah kain selesai dicuci Danis Hisam Saputra kemudian diminta untuk mengangkat dan memeras kain tersebut secara perlahan, tujuan dari dilakukan ditiriskan yaitu agar nantinya warna yang terserap pada kain tidak luntur terbawa dengan air. Kain yang ditiriskan juga tidak disarankan terlalu kuat dalam memerasnya karena dapat merusak ikatan pada kain. Juga akan menimbulkan efek kerutan yang dibuat menjadi tidak bagus.



Gambar XII: **Itawati Setyaningsih (guru keterampilan) sedang membantu meniriskan kain yang selesai dicuci**  
(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantyastuti, 2018)

Kegiatan pada saat Danis Hisam Saputra memeras kain yang telah dicuci dan dibantu oleh Itawati Setyaningsih (guru ketrampilan pada hari Kamis). Setelah kain dicuci tahap selanjutnya kemudian diperas, dengan tujuan agar warna meresap pada kain dan tidak menetes terbuang dengan air memeras kain siswa masih memerlukan bantuan guru karena motorik halus pada Danis Hisam Saputra masih lemah. Akan tetapi siswa dapat melakukannya dengan mandiri namun dengan bantuan instruksi dari guru sedikit demi sedikit. Pada pembelajaran batik ikat celup tahapan ini Danis Hisam Saputra dibimbing oleh Itawati yang juga merupakan guru ketrampilan di SLB Citra Mulia Mandiri tersebut.

#### 4) Mewarna kain



**Gambar XIII: Surayah Nur Laela (guru batik ikat celup) memberikan contoh saat memberikan larutan garam pada kaos dan kain.**  
(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantastyuti, 2018)

Pada tahap selanjutnya yaitu mewarna kain batik ikat celup. Pada tahap pertama mula – mula kain tidak dicelup pada larutan warna melainkan Surayah Nur Laela menempatkan warna – warna tersebut pada botol – botol air mineral dengan pemberian lubang pada tutupnya, hal ini bertujuan untuk mengenalkan terlebih dahulu agar terbiasa dengan pewarnaan batik. Surayah Nur Laela menggunakan warna batik jenis Naptol hal ini diungkapkan karena warna naptol lebih mudah dan praktis. Kegiatan pertama kali yang dilakukan yaitu pemberian larutan garam terlebih dahulu pada kain batik ikat celup. Dengan bimbingan dan bantuan pada saat mewarnai kain batik ikat celup.



Gambar XIV: **Danis Hisam Saputra memberikan warna naptol pada kaos dengan bimbingan Surayah Nur Laela (guru batik ikat celup)**  
(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantastyuti, 2018)

Setelah larutan garam diberikan pada kain batik ikat celup kemudian larutan warna. Kedua larutan tersebut diletakkan pada botol bekas yang merupakan inovasi dari Surayah Nur Laela (guru batik ikat celup) dengan tujuan agar mempermudah siswa dalam proses mewarna pada kaos. Warna yang digunakan yaitu pewarna naptol dengan alasan karena warna naptol dalam penggunaannya mudah serta warna yang dihasilkan juga bagus. Pada tahap ini siswa dibantu sedikit demi sedikit hingga pada akhirnya siswa dapat melakukan proses pewarnaan dengan mandiri.



**Gambar XV: Danis Hisam Saputra mewarna naptol pada kain dilakukan dengan mandiri**

(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantyastuti, 2018)

Pada tahap ini Danis Hisam Saputra dapat mewarna kain dengan sedikit intruksi namun dalam proses pengerjaannya dapat dilakukan dengan mandiri, dengan memperhatikan intruksi – intruksi dari guru. Perkembangan siswa pada proses pewarnaan ini mulai terlihat siswa dapat sedikit demi sedikit mengetahui tahapan demi tahapan apa saja yang harus dilakukan pada saat proses pewarnaan. Dalam pewarnaan kali ini menggunakan warna naptol biru.



**Gambar XVI: Surayah Nur Laela memberikan contoh pada saat mewarna kaos dengan cara mencelup**

(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantyastuti, 2018)

Pada saat proses pewarnaan ini menggunakan teknik celup, karena ini merupakan pewarnaan terakhir untuk mendapatkan dasaran atau *background* yang bagus, pada teknik mencelup kain pada warna siswa masih mengalami kesulitan karena warna tidak dapat merata pada kain, untuk itu masih memerlukan bantuan guru pada proses pewarnaan celup.



**Gambar XVII: Surayah Nur Laela (guru batik ikat celup) memberikan arahan pada saat melakukan proses pewarnaan kaos dengan dicolet**  
(Sumber: Dokumentasi sekolah, 2017)

Pewarnaan tersebut menggunakan teknik kuas pada pemberian warna di kain, sedikit – demi sedikit danis hisam saputra dapat melakukannya dengan sendiri, akan tetapi dibantu dengan intruksi – intruksi dari guru. Warna yang digunakan menggunakan warna naptol. Dengan kombinasi warna yang berragam sehingga menghasilkan warna pelangi dan cenderung cerah.

5) Melepas karet yang mengikat motif



**Gambar XVIII: Danis Hisam Saputra saat melepaskan karet pada kaos dilakukan dengan mandiri.**

(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantystuti, 2018)

Pada gambar XIX Danis Hisam Saputra diminta untuk melepas ikatan pada kain batik ikat celup tersebut, pelan – pelan dan sedikit demi sedikit siswa tersebut mampu menyelesaikannya dengan baik, karet gelang yang sudah berhasil dia lepas ditaruhlah kedalam ember yang sudah disediakan oleh Surayah dengan pemberian instruksi sebelumnya. Surayah Nur Laela tidak lupa memberikan apresainya kepada Danis Hisam Saputra karena telah menyelesaikan tugasnya dengan baik.



**Gambar XIX: Danis Hisam Saputra saat melepas karet pengikat pada kaos dilakukan dengan mandiri**

(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantastyuti, 2018)

Pada tahapan melepas tali karet gelang pada kaos dengan sedikit intruksi dari guru Danis Hisam Saputra sudah dapat melakukannya dengan mandiri dan dapat melepas karet gelang pada kaos serta dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, kemudian meletakkan karet – karet gelang tersebut pada tempat yang telah disediakan.

## 6) Mencuci kain



**Gambar XX: Danis Hisam Saputra saat mencuci kaos yang telah selesai diwarnai dilakukan dengan mandiri**  
(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantastyuti, 2018)

Setelah karet gelang sebagai bahan perintang pembuatan motif yang mengikat kaos dilepas, kemudian tahap selanjutnya yaitu mencuci kain dengan menggunakan air bersih, pertama – tama siswa diberikan intruksi oleh Surayah Nur Laila (guru batik ikat celup) kemudian setelah paham siswa diminta untuk mencuci kain batik ikat celup tersebut dengan mandiri dan sedikit – demi sedikit siswa dapat menerapkan intruksi tersebut dengan baik, pada proses pencucian kain ini bertujuan agar warna – warna yang tidak terserap oleh kain dan warna – warna yang tidak menempel pada kaos dapat larut dengan air.



**Gambar XXI: Danis Hisam Saputra saat mencuci kain saat selesai diwarnai dilakukan dengan mandiri**

(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantastyuti, 2018)

Pada pencucian kain yang kedua masih sama yaitu dengan memberikan intruksi – intruksi cara mencuci kain batik ikat celup setelah selesai diwarnai dengan pencucian yang baik dan benar, siswa dapat melakukannya dengan baik sesuai dengan gambar tersebut pada saat siswa mencuci kain batik ikat celup dengan mandiri.

## 7) Menjemur kaos



**Gambar XXII: Surayah Nur Laela (guru batik ikat celup) mengajarkan cara menghanger kaos pada saat kaos akan dijemur**  
(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantyastuti, 2018)

Danis Hisam Saputra pada saat menjemur yang telah selesai dalam melalui proses pewarnaan kemudian dijemur, untuk proses selanjutnya jika sudah kering dapat diberikan warna kembali atau sudah cukup. Dalam proses penjemuran masih mengalami kesulitan karena harus memasukkan hanger pada kaos. Untuk itu, surayah nur laela memberikan sedikit bantuan dan intruksi – intruksi sederhana supaya murid tersebut paham tahapan- tahapan dalam proses penjemuran.



**Gambar XXIII: Danis Hisam Saputra saat menjemur kaos yang telah selesai dicuci dilakukan dengan mandiri**  
(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantyastuti, 2018)

Pada tahap terakhir yaitu menjemur, kegiatan ini dilakukan oleh siswa yang pertama guru memberikan contoh dari mengambil gantungan baju hingga menunjukkan tempat untuk menjemur kaos yang sudah dibatik tersebut dengan baik dan benar kemudian langkah selanjutnya siswa diminta untuk mengikuti langkah – langkah menjemur batik ikat celup yang dilakukan secara mandiri dan sedikit intruksi berupa pembenaran apabila yang dilakukan siswa kurang tepat.



**Gambar XXIV: Danis Hisam Saputra saat menjemur kain batik yang telah selesai dicuci dilakukan dengan mandiri**  
(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantastyuti, 2018)

Kegiatan pembelajaran selajudnya Danis Hisam Saputra sedang menjemur batik yang sudah melalui proses pewarnaan dan pencucian, pada tahap ini danis sudah bisa melakukannya dengan mandiri tanpa bantuan seutuhnya namun masih dengan bantuan instruksi dari guru sedikit demi sedikit.

### **C. Evaluasi Pembelajaran Batik Ikat Celup**

Evaluasi merupakan proses akhir dari suatu proses pembelajaran, evaluasi digunakan sebagai tolok ukur guru untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap penguasaan materi batik ikat celup yang sudah dipelajari, serta evaluasi juga dapat sebagai bahan pertimbangan guru dalam mengetahui tentang materi – materi mana saja yang masih sulit diterima oleh

siswa serta dapat menemukan metode yang cocok supaya materi yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didik.

1. Hasil Karya pembelajaran batik ikat celup dengan menggunakan bahan kaos.



**Gambar XXV: Hasil karya Danis Hisam Saputra batik ikat celup pada kaos motif pusran air dengan teknik spiral sederhana**  
(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantyastuti, 2018)

Kaos digunakan sebagai bahan dasar pembuatan batik ikat celup dengan menggunakan teknik spiral sederhana yang digunakan dalam pembuatan motif pada kaos dengan menggunakan alat bantu sendok garbu siswa dapat berkreasi dalam pembuatan motif. Pewarna yang digunakan yaitu warna tekstil naptol tujuan dari penggunaan warna tersebut karena warna naptol menghasilkan warna yang bagus, pada hasil karya diatas dapat dilihat warna kaos yang dihasilkan setelah melalui proses pewarnaan sebanyak dua kali. Namun Surayah Nur Laela (guru batik ikat celup) dalam teknik mengikat

kurang sehingga warna banyak yang masuk pada ikatan sehingga motif yang harusnya terlihat justru tertutup oleh warna.



**Gambar XXVI: Hasil karya Danis Hisam Saputra kaos batik ikat celup motif pusran air dengan teknik spiral sederhana**  
(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantastyuti, 2018)

Pada karya batik ikat celup berikutnya masih sama namun yang berbeda dalam penggunaan warna yang cenderung sudah bervariasi dengan memadukan berbagai warna sehingga menghasilkan warna yang tidak monoton, proses pewarnaan yang digunakan sebanyak dua kali proses pewarnaan. Pada karya ini dari segi motif dapat dilihat mulai nampak dan motif juga tidak tertutup oleh warna.



**Gambar XXVII: Hasil karya Danis Hisam Saputra kaos batik ikat celup motif pusaran air dengan teknik spiral sederhana**  
(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantastyuti, 2018)

Batik ikat celup hasil karya Danis Hisam Saputra menggunakan bahan kaos, dengan teknik yaitu teknik spiral, sedangkan pewarnaan yang digunakan yaitu pewarnaan naptol. Dengan rincian warna yaitu warna dasar kaos merah, kemudian diwarnai menggunakan warna naptol ASOL+HB menghasilkan warna hitam kemerahan pada batik ikat celup ini hanya dilakukan satu kali dalam proses pewarnaan.



**Gambar XXVIII: Hasil karya Danis Hisam Saputra kaos batik ikat celup motif pusaran air dengan teknik spiral sederhana**  
(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantastuti, 2018)

Batik ikat celup hasil karya Danis Hisam Saputra selanjutnya dengan menggunakan bahan yang sama yaitu kaos, dengan teknik spiral, sedangkan pewarnaan yang digunakan yaitu pewarnaan naptol. Dengan warna yang dihasilkan merah muda dengan motif biru tua, dan sedikit warna merah marun. Menurut Surayah Nur Laela (guru batik ikat celup) kombinasi warna yang dihasilkan dari batik ikat celup ini menghasilkan warna yang sangat menarik perpaduan antara warna merah muda dengan motif biru tua.



Gambar XXIX: **Hasil karya Danis Hisam Saputra kaos batik ikat celup motif pusran air dengan teknik spiral sederhana**  
(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantastyuti, 2018)

Batik ikat celup hasil karya Danis Hisam Saputra selanjutnya dengan menggunakan bahan yang sama yaitu kaos, dengan teknik spiral, sedangkan pewarnaan yang digunakan yaitu pewarnaan naptol. Dengan warna yang dihasilkan merah kecoklatan dengan motif merah kecoklatan dengan warna yang lebih tua dari warna dasar, dan kombinasi warna biru tua pada motif. Menurut Surayah Nur Laela (guru batik ikat celup) kombinasi warna yang dihasilkan dari batik ikat celup ini menghasilkan warna yang sangat menarik perpaduan antara warna coklat muda sebagai dasar dan coklat tua pada motif.



**Gambar XXX: Hasil karya Danis Hisam Saputra kaos batik ikat celup motif pelangi dengan teknik spiral sederhana**  
(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantastyuti, 2018)

Karya batik ikat celup Danis Hisam Saputra dengan menggunakan bahan kaos polos yang digunakan sebagai bahan pembuatan batik ikat celup dengan menggunakan teknik spiral, dengan menggunakan pewarna naptol berbagai macam warna yang digunakan sehingga menghasilkan perpaduan warna yang bermacam – macam sehingga terciptalah motif batik ikat celup dengan warna pelangi.



**Gambar XXXI: Hasil karya Danis Hisam Saputra kaos batik ikat celup dengan motif pusran air pelangi teknik spiral sederhana**  
(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantastyuti, 2018)

Pada karya batik ikat celup Danis Hisam Saputra dengan bahan kaos, surayah nur laela (guru batik ikat celup) menilai danis sudah mampu peletakan mewarna dengan baik dan pemilihan warna yang sama cerah berbagai macam pengaplikasian warna seningga timbulah warna – warna cerah warna pelangi, dengan teknik yang digunakan yakni betik ikat celup teknik spiral.

2. Hasil Karya pembelajaran batik ikat celup lain dengan menggunakan bahan kain.



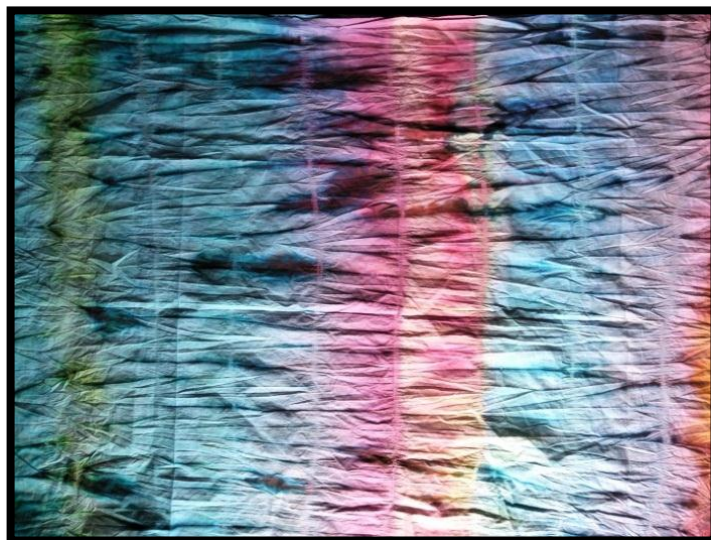
**Gambar XXXII: Hasil karya Danis Hisam Saputra berupa taplak meja motif mata sapi dengan teknik ikatan ganda**  
(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantyastuti, 2018)

Pada karya batik Danis Hisam Saputra selanjutnya pembuatan taplak meja, dengan menggunakan kain primisima, yang dibuat dengan menggunakan teknik ikatan ganda sehingga terbentuklah motif seperti gambar diatas. Dengan pewarnaan yang digunakan menggunakan warna naptol dengan menggunakan perpaduan beberapa warna primer seperti merah, kuning, biru menghasilkan warna – warna pelangi ungu, hijau, orange.



**Gambar XXXIII: Hasil karya Danis Hisam Saputra berupa bahan sandang motif bintang dengan teknik jumputan**  
(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantastyuti, 2018)

Batik ikat celup selanjutnya dibuat sebagai bahan sandang, dengan menggunakan kain batik jenis primisima, dengan motif ikatan *jumputan* yang sangat padat sehingga bagus untuk dijadikan sebagai bahan sandang, perpaduan warna yang sangat menarik biru, ungu, kuning, yang apabila dikombinasikan akan menghasilkan warna baru seperti hijau, ungu kemerahan, dan ungu kebiruan. Menurut Surayah Nur Laela (guru batik ikat celup) batik ini cukup bagus karena motif yang dihasilkan sesuai dan warna yang dihasilkan terang sesuai dengan yang diinginkan.



**Gambar XXXIV: Hasil karya Danis Hisam Saputra berupa bahan sandang motif garis dengan teknik ikat sejajar**  
(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantastyuti, 2018)

Batik ikat celup selanjutnya masih dengan bahan yang sama yaitu kain batik jenis primisima, namun yang membedakan dengan batik sebelumnya pada teknik mengikat, dalam pewarnaan juga menarik perpaduan berbagai macam warna sehingga menciptakan warna pelangi akan tetapi warna tersebut cenderung *soft* dibanding warna motif batik sebelumnya yang cenderung mencolok.



**Gambar XXXV: Hasil karya Danis Hisam Saputra berupa taplak meja motif kombinasi mata sapi dan bintang dengan teknik ikatan ganda dan jumputan**  
(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantastyuti, 2018)

Batik ikat celup dengan bahan untuk taplak meja, bahan yang digunakan yaitu kain batik primisima, batik ikat celup *jumput* dalam pengambilan motifnya dengan *menjumput* bagian – bagian tertentu sebagai pengambilan motifnya dan itu sesuai dengan keinginan, kemudian warna yang dipakai cenderung masih monoton dan warna kurang cerah lebih terkesan kusam.



Gambar XXXVI: Hasil karya Danis Hisam Saputra berupa bahan sandang motif garis dengan teknik *shibori* (Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantyastuti, 2018)

Pada karya ini dibuat untuk bahan sandang yang memakai kain primisima batik ikat celup ini menggunakan teknik *shibori* teknik ini cenderung tegak lurus (garis – garis) karena proses awal pembuatan pola dengan cara dilipat – lipat, warna yang digunakan yakni warna naptol merah, biru, kuning, yang mana perpaduan ketiga warna tersebut menghasilkan warna seperti gambar diatas, akan tetapi menurut Surayah Nur Laela (guru batik ikat celup) dalam pewarnaan teknik *shibori* ada cara tersendiri dalam proses pewarnaannya, dan untuk pemula karya batik tersebut sudah lumayan bagus namun masih perlu bimbingan lagi untuk membuat batik ikat celup teknik *shibori* ini.

### 3. Penilaian Proses Pembelajaran Batik Ikat Celup

Pada tahap penilaian pembelajaran batik ikat celup di kelas vokasional SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta, penilaian ini dilakukan berdasarkan kriteria penilaian ujuk kerja, penilaian pengamatan dan penilaian pengamatan sikap.

Menurut Surayah Nur Laela (guru keterampilan batik) penilaian ini dianggap lebih efektif karena dengan penilaian tersebut dapat mengetahui secara langsung bagaimana perkembangan peserta didik dalam menangkap materi yang telah diajarkan oleh guru, dapat mengetahui perkembangan tentang proses pembuatan batik ikat celup, serta dapat mengetahui kendala – kendala yang dihadapi saat pembelajaran batik ikat celup berlangsung. dengan kriteria penilaian unjuk kerja, penilaian pengamatan, dan penilaian pengamatan sikap hal ini akan lebih mudah sebagai tolok ukur bagi guru seberapa jauh materi serta praktik – praktik yang diajarkan oleh guru dapat diikuti oleh peserta didik, dalam penilaian kriteria tersebut yang yang sangat memungkinkan dilakukan dalam proses evaluasi pembelajaran batik ikat celup, karena dengan teknik tes secara lisan dan tertulis siswa autis tidak mampu melakukannya karena keterbatasan siswa yang dimiliki oleh siswa autis. Oleh karena itu, hal tersebut merupakan suatu kendala bagi guru dalam mengevaluasi secara teknik tes tulis dan tes lisan, namun hal lain yang dapat dilakukan dalam evaluasi yaitu dengan cara unjuk kerja, penilaian pengamatan, dan pengamatan sikap.

**Tabel 3: Penilaian peserta didik dalam pembelajaran batik kaos ikat celup**  
(Sumber Dokumentasi: Surayah Nur Laela, guru batik ikat celup di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta)

NO	MATERI PENILAIAN	NILAI				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Proses pengerjaan mengikat a. Mengambil garpu	√				Ananda Danis mampu mengambil garpu sebagai alat untuk membuat motif ikat celup tanpa bantuan.

	b. Memutar kaos dengan garpu		√		Ananda Danis mampu memutar kaos dengan garpu dalam membuat motif batik ikat celup teknik spiral sederhana dengan bantuan minimal
	c. Mengikat dengan karet			√	Ananda Danis mampu mengikat kaos yang sudah dibentuk motif menggunakan karet dengan bantuan maksimal
2.	Persiapan bahan dan alat	√			Ananda Danis mampu mengambil ember dalam persiapan pewarnaan batik ikat celup dengan mandiri.
	a. Mengambil ember				
	b. Mengambil tempat duduk	√			Ananda Danis mampu mengambil tempat duduk kemudian menempatkan diri dalam persiapan pewarnaan batik ikat celup dengan mandiri.
	c. Mengambil air			√	Ananda Danis mampu mengambil air pada kran dengan membawa ember dilakukan guna persiapan pewarnaan batik ikat celup dengan mendapatkan intruksi atau dengan bantuan maksimal.
	d. Menyiapkan botol tempat Warna			√	Ananda Danis mampu menyiapkan botol – botol sebagai tempat untuk meletakkan warna – warna naptol kedalam botol

					dengan bantuan maksimal.
	e. Membuat pasta warna batik			√	Ananda Danis memperhatikan dalam proses pembuatan pasta belum mampu membuat pasta warna batik karena dalam prosesnya menggunakan air panas sehingga sedikit mengalami kendala.
	f. Memasukkan warna ke dalam botol			√	Ananda Danis memperhatikan cara memasukkan warna kedalam botol – botol yang sudah dipersiapkan sebelumnya.
	g. Menyiapkan garpu		√		Ananda Danis mampu menyiapkan garpu dengan bantuan minimal.
	h. Menyiapkan kaos yang akan di warna			√	Ananda Danis mampu menyiapkan kaos yang akan diwarna dengan bantuan maksimal.
3.	Proses pengerjaan mencelup	√			Ananda Danis mampu melakukan proses membasahi kaos dalam air yang sudah diberi TRO
	a. Proses membasahi kain dengan TRO				
	b. Proses Penirisan		√		Ananda Danis mampu melakukan proses penirisan kaos yang sudah dicuci dalam air yang sudah diberi

					TRO dengan intruksi dan bantuan mainimal.
	c. Proses Pewarnaan		√		Ananda Danis mampu melakukan proses pewarnaan pada kaos dengan intruksi dan bantuan minimal.
4.	Proses Pencucian a. Pencucian 1	√			Ananda Danis mampu melakukan proses pencucian 2 kaos batik ikat celup dengan mencelupkan kaos pada ember yang berisi air bersih dilakukan dengan mandiri.
	b. Pencucian 2	√			Ananda Danis mampu melakukan proses pencucian 2 kaos batik ikat celup dengan mencelupkan kaos pada ember yang berisi air bersih dilakukan dengan mandiri.
5.	Proses penjemuran a. Memasukkan hanger			√	Ananda Danis mampu melakukan proses menghanger kaos batik ikat celup sebelum dijemur dengan intruksi dan bantuan maksimal.
	b. Menjemur di tempat teduh		√		Ananda Danis mampu melakukan proses menjemur kaos batik ikat celup pada tempat teduh dengan intruksi dan bantuan minimal.
6.	Ketelitian			√	Ananda Danis dalam ketelitian pada pembelajarn batik ikat celup masih kurang dan sangat membutuhkan

						bimbingan
7.	Kerapian hasil karya				√	Ananda Danis dalam kerapian pada pembelajarn batik ikat celup masih kurang dan sangat membutuhkan bimbingan
8.	Penyelesaian hasil karya		√			Ananda Danis dalam melakukan suatu pekerjaan seperti pembelajaran batik ikat celup dapat tertib dan menyelesaikannya dari awal hingga akhir proses.
	<b>Nilai</b>					<b>7,0</b>

• **Keterangan:**

- 4 : Mandiri
- 3 : Bantuan minimal
- 2 : Bantuan maksimal
- 1 : Tidak dapat sama sekali

Dari uraian penilaian terdapat beberapa aspek yang dinilai pada pembelajaran batik ikat celup, dapat diketahui penilaian dilakukan pada tahap awal proses hingga akhir. Dari semua aspek yang dinilai Danis mampu menguasai pembelajaran dengan cukup baik, sehingga mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 7,0. Menurut Surayah Nur Laela (guru batik ikat celup) ada beberapa aspek yang dinilai yaitu aspek kognitif dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi penilaian tentang pemahaman alat

dan bahan yang digunakan serta penguasaan teknik yang digunakan dalam membatik ikat celup. Sedangkan aspek psikomotorik meliputi penilaian hasil karya yang telah dibuat serta proses pembuatan batik ikat celup dari tahap membuat motif, mewarna, mencuci, hingga proses menjemur batik ikat celup.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan dari berbagai sumber data yang dihasilkan juga dari berbagai narasumber yang mendukung jalannya penelitian yang dilaksanakan di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Dengan judul penelitian yaitu pembelajaran batik ikat celup di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

##### **1. Persiapan Pembelajaran Batik Ikat Celup**

Dalam persiapan pembelajaran batik ikat celup yang dilaksanakan pada kelas vokasional di SLB Citra Mula Mandiri Yogyakarta dalam penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disesuaikan berdasarkan kondisi dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam perencanaan pembelajaran terdapat indikator pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik meliputi beberapa aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap. Dari aspek pengetahuan dapat dilihat dari pemahaman siswa terhadap mengenal alat – dan bahan, cara menggunakan alat dan bahan, pemahaman tentang proses pembelajaran batik

ikat celup. Indikator pencapaian dilihat dari aspek keterampilan peserta didik diharapkan mampu menghasilkan karya yang dibuat dengan kemampuan dirinya sendiri mulai dari tahapan pembuatan motif, tahapan mewarna, tahapan mencuci, tahapan menjemur batik ikat celup. Aspek terakhir yaitu aspek sikap, aspek ini menilai bagaimana tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran, aktifitas – aktifitas yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, interaksi pada saat guru dengan peserta didik dalam pembelajaran batik ikat celup.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Batik Ikat Celup

Perencanaan pembelajaran batik ikat celup pada siswa autis di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta dengan mempersiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta alat dan bahan yang berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Metode yang digunakan seperti metode ceramah, metode drill, metode demonstrasi, metode pemberian tugas. Metode – metode tersebut dalam penggunaannya menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik serta menyesuaikan dengan prinsip EEK yaitu Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi akan tetapi tidak bisa dilaksanakan karena keterbatasan siswa autis belum dapat menyesuaikan dengan hal tersebut. Untuk itu, solusinya yaitu menggunakan metode ceramah dan drill. Dalam proses pembelajaran batik ikat celup peserta didik masih memerlukan banyak bimbingan, arahan, serta pendampingan. Karakteristik peserta didik sudah dipahami dalam kegiatan pembelajaran.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Ikat Celup

Evaluasi pembelajaran batik ikat celup dilakukan berdasarkan penilaian pengamatan sikap dan penilaian keterampilan (unjuk kerja). Karya yang dihasilkan dalam proses membatik ikat celup yaitu kaos batik ikat celup, sedangkan hasil karya lainnya yaitu taplak meja dan lembaran kain batik berupa bahan sandang, dengan keterbatasan peserta didik sehingga teknik yang dihasilkan masih sangat terbatas. Pada tahap penilaian evaluasi pembelajaran batik ikat celup pada kelas vokasional dengan mengutamakan penilaian berdasarkan unjuk kerja, penilaian sikap, proses pembelajaran, dan hasil karya. Hal tersebut untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik di tinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran batik ikat celup yaitu 7,0.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran batik ikat celup di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta yang telah diuraikan dan dijabarkan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti ingin menyampaikan saran yang bermaksud untuk memberikan masukan pada pembelajaran vokasional batik ikat yang dapat dijadikan pertimbangan. Adapun saran yang ingin disampaikan oleh peneliti yaitu:

1. Untuk memperbaiki sistem pembelajaran hendaknya dipersiapkan secara matang terlebih dahulu seperti silabus dan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) hal ini dimaksudkan agar pembelajaran batik ikat celup dapat berjalan sesuai dengan langkah – langkah yang telah dibuat, adapun hambatan yang nantinya terjadi supaya dapat menjadikan bahan evaluasi bersama.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam membatik hendaknya ketersediaan media pembelajaran untuk lebih ditingkatkan. Media pembelajaran hendaknya dibuat gambar tentang proses atau langkah – langkah membatik ikat celup yang menarik, sehingga peserta didik tertarik pada pembelajaran batik ikat celup.
3. Untuk meningkatkan apresiasi terhadap batik ikat celup yang dihasilkan oleh peserta didik, ada baiknya untuk diikuti sertakan dalam pameran karya batik ikat celup bersamaan dengan karya – karya yang lainnya, hal ini diharapkan mampu memberikan motivasi bagi peserta didik autis lainnya.

Selain itu, dengan terselenggaranya pameran karya batik ikat celup juga dapat sebagai media promosi sehingga dapat menarik peminat batik ikat celup lebih banyak lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Pembuatan Penelitian Kualitatif dari Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Azwandi, Yosfan. 2005. *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan ke tiga. Edisi ketiga Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Perindustrian. 1989. *Pedoman Teknologi Tekstil Kerajinan Tritic, Jumputan Dan Sasirangan*. Yoogyakarta: Departemen Perindustrian.
- Delpi, Bandhi. 2009. *Pendidikan Anak Autistik*. Klaten: PT Intan Sejati Klaten.
- Djumena, Nina S. 1990. *Batik dan Mitra*. Jakarta: Djambatan.
- Hadis, Abdul. 2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar, 1986. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Alumni.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Handojo, Y. 2003. *Autisma: Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Hasanudin. 2001. *Batik Pesisir*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Hasdianah. 2013. *Autis Pada Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hasyim, Henny. 2010. *Tie Dye*. Surabaya: Tiara Aksara.
- Iswari, Mega. 2007. *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Koswara, Deded. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Kustawa, Dedy. 2013. *Penilaian Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maulana, Mirza. 2012. *Anak Autis*. Yogyakarta: Penerbit KataHati.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Raja Rosdakarya.
- Musman Asti dan Arini Ambar.B. 2011. *Batik Warisan Adhiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Nana Sy. Sukmadinata dan Syaodih. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Parwoto. 2007. *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Prasetyo, Anindito. 2012. *Batik*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Pribadi, Benny. A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Riyanto, Didik. 1995. *Proses Batik*. Yogyakarta: Aneka.
- Safaria, Triantoro. 2005. *Autisme: Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saefudin Asis.H dan Berdiati Ika. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosda.
- Setiawati, Puspita. 2004. *Kupas Tuntas Teknik Proses Membatik Dilengkapi Teknik Menyablon*. Yogyakarta: Penerbit Absolut.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Smart, Aqila. 2012. *Anak Cacat Bukan Kiamat*. Yogyakarta: Katahati.
- Susanto, Sewan. 1973. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: AR-Ruz Media

- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widhiastuti, Setiati. 2007. *Pola Pendidikan Anak Autis*. Yogyakarta: CV. Datamedia.
- Wiyani, Novan Ardy .2016. *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara Makna Filosofis, Cara Pembuatan dan Industri Batik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yamin, Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

# LAMPIRAN

**FOTO**

**Guru batik ikat celup dan peserta didik Danis Hisam Saputra SLB Citra  
Mulia Mandiri Yogyakarta**

(Sumber: Dokumentasi Guru Itawati Setyaningsih, 2018)



**Hasil karya batik ikat celup dari bahan kaos dengan teknik spiral sederhana**

(Sumber: Dokumentasi Guru Itawati Setyaningsih, 2018)



**Gedung Sekolah I SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta**  
(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantastutu, 2018)



**Gedung Sekolah II SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta**  
(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantastutu, 2018)



**Ruang Keterampilan di Gedung Sekolah II SLB Autis Citra Mulia Mandiri  
Yogyakarta**

(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantastyutu, 2018)



**Kegiatan Pembelajaran Batik Ikat Celup di SLB Autis Citra Mulia Mandiri  
Yogyakarta**

(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantastyutu, 2018)



**Kegiatan Pembelajaran Batik Ikat Celup di SLB Autis Citra Mulia Mandiri  
Yogyakarta**

(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantastutu, 2018)



**Kegiatan Pembelajaran Keterampilan di SLB Autis Citra Mulia Mandiri  
Yogyakarta**

(Sumber: Dokumentasi Fajar Febriantastutu, 2018)

## GLOSARIUM

<i>Stereotype</i>	: Gerakan yang berulang – ulang
<i>Like skill</i>	: Kecakapan yang dimiliki oleh seseorang
<i>Therapi</i>	: Stau pengobatan remediasi masalah kesehatan
<i>Sensomotorik</i>	: Suatu sensor alamiah yang ada di dalam tubuh manusia
<i>Berorientasi</i>	: Maninjau
<i>Deferensiasi</i>	: Proses atau perbuatan membedakan
<i>Compic</i>	: Metode tentang penggunaan gambar sebagai alat bantu
<i>Cose conference</i>	: Pertemuan antara beberapa profesi untuk membicarakan satu kasus yang berkaitan dengan penanganan atau pemecahan masalah.
<i>Neurologis</i>	: Kelainan pada sistem saraf
<i>Hiperaktif</i>	: Gangguan tingkah laku yang tidak normal
<i>Hipoaktif</i>	: Kekurangan gerak / kurang aktif
<i>Interviewee</i>	: Yang diwawancara
<i>Interviewer</i>	: Pewawancara
<i>Inovasi</i>	: Penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada
<i>Jumputan</i>	: Pemberian motif pada kain dengan cara mengisi, melipat, dan mengikat kain kemudian dicelupkan pada zat warna
<i>Shibori</i>	: Perlindungan pada kain dilakukan menggunakan teknik seperti melipat, melilit dan mengikat.
<i>Finishing</i>	: Pekerjaan yang dilakukan pada tahap akhir
<i>Menjumput</i>	: Mengambil dengan dua jari atau sejenisnya
<i>Mbatik</i>	: Membuat pola pada kain mori dengan menempelkan lilin/malam yang dilelehkan menggunakan kain.
<i>Nglorod</i>	: Menghilangkan malam/lilin pada kain
<i>Tie dye</i>	: Teknik mengikat kain kemudian dicelup ke dalam zat warna

*Dicomot* : Mengambil  
*Perintang* : Alat untuk merintang

## INTRUMEN PENELITIAN

Dalam pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melalui tiga tahap yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dapat membantu dan mempermudah dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Beberapa pedoman yang digunakan dalam penelitian, antara lain:

### A. Pedoman observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui beberapa pokok permasalahan, antara lain:

1. Proses perencanaan pembelajaran batik ikat celup di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran batik ikat celup di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.
3. Proses evaluasi pembelajaran batik ikat celup di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.

### B. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa sumber, antara lain: kepala sekolah SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta, Guru batik (Surayah Nur Laela), Guru Keterampilan. Permasalahan yang diperoleh, antara lain:

1. Profil SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.
2. Data siswa yang bersangkutan Danis Hisam Saputra.
3. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.
4. Tujuan dari pembelajaran batik ikat celup pada kelas vokasional di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.
5. Perencanaan pembelajaran batik ikat celup di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.
6. Proses pelaksanaan pembelajaran batik ikat celup di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.
7. Proses pelaksanaan pembelajaran batik ikat celup di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.

8. Proses evaluasi pembelajaran batik ikat celup di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.

### C. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi atau data yang diperoleh dari penelitian, antara lain:

1. Profil SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.
2. Perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, Jadwal pelajaran, kalender pendidikan, daftar peserta didik, profil siswa).
3. Gambar SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.
4. Gambar proses pelaksanaan pembelajaran batik ikat celup di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.
5. Hasil penilaian pembelajaran batik ikat celup di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.

## **KISI – KISI PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Kisi – kisi pedoman wawancara untuk kepala sekolah SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.**

1. Kapan sekolah SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta ini didirikan?
2. Apa visi dan misi SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta?
3. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta?
4. Sejak kapan keterampilan diajarkan di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta?
5. Apa manfaat keterampilan bagi siswa autis?
6. Apakah semua guru menguasai keterampilan?
7. Apa saja keterampilan yang diajarkan di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta?

8. Bagaimana cara menilai siswa mampu atau tidaknya dalam pembelajaran keterampilan?
9. Apa manfaat diadakannya kelas keterampilan vokasional bagi siswa yang sudah lulus sekolah?
10. Apakah semua murid nantinya akan masuk kelas keterampilan vokasional?
11. Bagaimana alokasi waktu kelas keterampilan vokasional sama dengan keterampilan umum?
12. Kurikulum apa yang digunakan di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta?

**B. Kisi – kisi pedoman wawancara untuk guru batik di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.**

1. Apa jenjang pendidikan yang pernah Ibu tempuh dan di mana?
2. Sejak kapan ibu mulai mengajar di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta?
3. Sejak kapan program kelas keterampilan vokasional ini diadakan di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta?
4. Berapa jumlah siswa yang masuk di kelas vokasional batik?
5. Acuan kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran batik ikat celup di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta?
6. Apakah pembelajaran batik ikat celup di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta sudah sesuai dengan kurikulum, silabus, dan RPP yang telah dibuat?
7. Apa strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran batik ikat celup?
8. Media pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran batik ikat celup?
9. Apa saja produk – produk yang dihasilkan dari batik ikat celup yang dibuat?

10. Apa saja kendala – kendala yang dialami dalam proses pembelajaran batik ikat celup?
11. Bagaimana solusi dari kendala tersebut?
12. Apa kriteria penilaian sebagai tolok ukur dalam memberikan penilaian pada siswa?
13. Bagaimana sistem penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran batik ikat celup?

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertandatangan dibawah ini:

NAMA : Hasbi Arsanti, S.Pd.

NIP :19810113 200501 2 011

JABATAN : Kepala SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswi Universitas Negeri Yoogyakarta:

NAMA : Fajar Febriantystuti

NIM : 14207241015

PRODI : Pendidikan Kriya

FAKULTAS : Bahasa dan Seni

Benar – benar telah melakukan wawancara guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul *Pembelajaran Batik Ikat Celup Di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta* pada tanggal 19 April 2018

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 April 2018

Kepala Sekolah



Hasbi Arsanti, S.Pd.

NIP.19810113 200501 2 011

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertandatangan dibawah ini:

NAMA : Itawati Setyaningsih, S.Pd

NIP :

JABATAN : Guru Kelas

Menerangkan bahwa mahasiswi Universitas Negeri Yoogyakarta:

NAMA : Fajar Febriantyastuti

NIM : 14207241015

PRODI : Pendidikan Kriya

FAKULTAS : Bahasa dan Seni

Benar – benar telah melakukan wawancara guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul *Pembelajaran Batik Ikat Celup Di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta* pada tanggal 29 Maret 2018

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Maret 2018

Guru Kelas



Itawati Setyaningsih, S.Pd

NIP.

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertandatangan dibawah ini:

NAMA : Surayah Nur Laela, S.Pd.

NIP :

JABATAN : Guru Ketrampilan Batik

Menerangkan bahwa mahasiswi Universitas Negeri Yoogyakarta:

NAMA : Fajar Febriantastuti

NIM : 14207241015

PRODI : Pendidikan Kriya

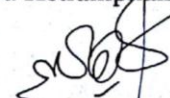
FAKULTAS : Bahasa dan Seni

Benar – benar telah melakukan wawancara guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul *Pembelajaran Batik Ikat Celup Di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta* pada tanggal 20 Maret 2018 dan 22 Maret 2018

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Maret 2018

Guru Ketrampilan Batik



Surayah Nur Laela, S.Pd

NIP.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207  
Laman: fbs.uny.ac.id; e-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 19m/UN.34.12/DT/2018  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

8 Februari 2018

Yth. Walikota Yogyakarta  
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta  
Kompleks Balai Kota, Timoho, Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Skripsi dengan judul:

**PEMBELAJARAN BATIK IKAT CELUP DI SLB CMM YOGYAKARTA**

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : FAJAR FEBRIANTYASTUTI  
NIM : 14207241015  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Kriya  
Waktu Pelaksanaan : Februari – Maret 2018  
Lokasi : SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih



Kasubag Pendidikan FBS,

Wakidi, S.Pd.

NIP19721110 200701 1 003



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 26 Maret 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/3680/Kesbangpol/2018  
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan  
 Olahraga DIY

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Kepala Sub Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan Fakultas  
 Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
 Nomor : 19m/UN.34.12/DT/2018  
 Tanggal : 8 Februari 2018  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PEMBELAJARAN BATIK IKAT CELUP DI SLB AUTIS CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : FAJAR FEBRIANTYASTUTI  
 NIM : 14207241015  
 No.HP/Identitas : 085736684890/3521026502960001  
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Kriya / Pendidikan Seni Rupa  
 Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
 Lokasi Penelitian : SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta  
 Waktu Penelitian : 26 Maret 2018 s.d 30 Juni 2018 (**Perpanjangan I**)

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Kepala Sub Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA**

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322  
 web : [www.dikpora.jogjaprovo.go.id](http://www.dikpora.jogjaprovo.go.id), email : [dikpora@jogjaprovo.go.id](mailto:dikpora@jogjaprovo.go.id), Kode Pos 55166

Yogyakarta, 28 Maret 2018

Nomor : 070/3472  
 Lamp : -  
 Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.  
 Kepala SLB Autis Citra Mulia Mandiri  
 Yogyakarta

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/3680/Kesbangpol/2017 tanggal 26 Maret 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : Fajar Febriantastyuti  
 NIM : 14207241015  
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Kriya/ Pendidikan Seni Rupa  
 Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta  
 Judul : PEMBELAJARAN BATIK IKAT CELUP DI SLB AUTIS CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA  
 Lokasi : SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta  
 Waktu : 26 Maret 2018 s.d 30 Juni 2018 (Perpanjangan I)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala  
 Pt. Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Didik Wardaya, SE., M.Pd.  
 NIP. 19660530 198602 1 002

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY



LEMBAGA CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA  
 SEKOLAH LUARBIASA KHUSUS AUTIS DAN HIPERAKTIF  
 (SCHOOL FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS)  
 "CITRA MULIA MANDIRI"

Alamat: Samberembe, Sambirejo, S12elomartani, Kalasan Sleman, Yogyakarta  
 Email: slb\_cmm@yahoo.co.id Telepon : 085101352190

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 57a/SLB-CMM/VII/18

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marjani, M.Pd  
 NIP : 19650511 198603 1 015  
 Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Menerangkan:

Nama : Fajar Febriantystuti  
 NIM : 14207241015  
 Jurusan/Fakultas : Pendidikan Seni Rupa / Bahasa dan Seni  
 Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa yang bersangkutan pada 26 Maret 2018 s/d 30 Juni 2018 telah melaksanakan penelitian dengan Judul "**Pembelajaran Batik Ikat Celup Di SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta**".

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Juli 2018

Kepala Sekolah

Marjani, M.Pd

NIP. 19650511 198603 1 015

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

<b>Sekolah</b>	<b>: SLB Citra Mulia Mandiri</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Seni Budaya dan Prakarya (Batik Ikat Celup)</b>
<b>Satuan pendidikan</b>	<b>: Vokasional</b>
<b>Semester</b>	<b>: Vokasional/ Genap</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 1 x pertemuan (6JP x 4 jam)</b>

**A. Standar Kompetensi**

Mengembangkan kemampuan siswa dibidang ketrampilan vokasional melalui pembuatan batik ikat celup

**B. Kompetensi Dasar**

Mengenalkan cara mewarna kain batik ikat celup

**C. Indikator**

1. Mengenal alat dan bahan yang digunakan untuk mewarna kain batik ikat celup.
2. Mengenal bahan pewarna naptol
3. Melakukan proses pewarnaan batik ikat celup
4. Mencuci kain batik yang sudah diberikan warna
5. Memeras kain batik sesudah dicuci
6. Menjemur kain batik yang sudah diperas

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat mengetahui alat dan bahan yang digunakan untuk mewarna batik ikat celup.
2. Siswa dapat mengetahui bahan pewarna naptol.
3. Siswa dapat mempraktikkan proses pewarnaan batik ikat celup
4. Siswa dapat mencuci kain batik yang sudah diberikan warna
5. Siswa dapat memeras kain batik sesudah dicuci
6. Siswa dapat menjemur kain batik yang sudah diperas.

**E. Materi Pembelajaran**

1. Mengenal tentang cara pewarnaan batik ikat celup.
2. Mengetahui bahan pewarna naptol

3. Mempraktikkan proses pewarnaan batik ikat celup
4. Mencuci kain batik yang sudah diberikan warna
5. Memeras kain batik sesudah dicuci
6. Menjemur kain batik yang sudah diperas

#### **F. Metode Pembelajaran**

- Metode : Ceramah, Drill, Demonstrasi, penugasan.

#### **G. Media Pembelajaran**

- Alat : botol bekas, ember, papan triplek, plastik lebar.
- Bahan : pewarna naptol, air panas, air dingin, kain batik ikat celup.

#### **H. Sumber Belajar**

- Buku
- Internet
- Kreasi guru

#### **I. Langkah-langkah Pembelajaran**

##### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Apersepsi :

- Guru mengkondisikan siswa unuk siap belajar
- Guru mengucapkan salam.
- Guru mengajak siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pembelajaran.
- Guru melakukan interaksi kepada siswa agar siswa semangat untuk belajar.
- Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
- Guru menginformasikan pembelajaran hari ini kepada siswa.

##### **2. Kegiatan Inti**

- Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan.
- Guru menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk pewarnaan batik ikat celup.
- Guru memberikan contoh langkah – langkah pewarnaan batik ikat celup.
- Siswa mempraktikkan langkah demi langkah proses pewarnaan yang telah dicontohkan oleh guru.
- Siswa mengambil kain batik ikat celup untuk dicuci ke dalam ember/bak yang berisi air yang sudah dicampur dengan TRO.
- Setelah kain dicuci kemudian siswa diminta untuk memeras kain batik ikat celup tersebut.
- Setelah kain diperas siswa diminta untuk mencelupkan kedalam larutan garam.

- Siswa diminta untuk memasukkan kedalam larutan warna naptol.
- Setelah dicelupkan pada larutan warna kemudian siswa diminta untuk membilas kain hingga bersih dan melepas ikatan pada kain.
- Siswa menjemur kain yang sudah selesai diwarnai dan dibilas .
- Guru meluruskan kesalahan pemahaman jika siswa mengalami kesalahan.
- Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

### 3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru :

- Siswa diminta untuk merapikan alat-alat yang telah digunakan dalam pembelajaran batik ikat celup kemudian cuci tangan hingga bersih
- Guru menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan hari ini.
- Guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa
- Mengajak siswa untuk berdoa dalam mengakhiri pembelajaran.

### J. Evaluasi Hasil Belajar Pewarnaan Batik Ikat Celup

No	Nama Siswa : Danis Hisam Saputra			
	Evaluasi pengamatan hasil belajar	Promp	Sedikit promp	Mandiri
1.	Siswa mampu menyiapkan alat dan bahan			
2.	Siswa mampu mencuci kain ke dalam ember yang berisi air bersih			
3.	Siswa mampu memeras kain batik yang telah dicuci			
4.	Siswa mampu memberikan larutan garam pada kain			
5.	Siswa mampu memberikan larutan warna naptol pada kain			
6.	Siswa mampu melepas ikatan karet gelang pada kain batik			
7.	Siswa mampu mencuci kain batik			

	ikat celup			
8.	Siswa mampu menjemur kain batik ikat celup.			

## K. PENILAIAN

### 1. Pengamatan sikap

No.	Nama	Rasa ingin tahu				Percaya diri				Disiplin			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1.	Danis Hisam Saputra												

- **Keterangan:**

- BT : Belum Terlihat  
 MT : Mulai Terlihat  
 MB : Mulai Berkembang  
 SM : Sudah Membudaya

### 2. Penilaian Keterampilan

#### a. Instrumen penilaian unjuk kerja

No.	Kriteria yang dinilai	Kriteria Penilaian dan Skor			
		Mandiri (4)	Sedikit bantuan (3)	Banyak bantuan (2)	Tidak dapat Sama sekali (1)
1.	Siswa dapat menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk mewarna batik ikat celup.				
2.	Siswa dapat mencuci kain ke dalam ember yang berisi air bersih				

3.	Siswa dapat memeras kain batik yang telah dicuci				
4.	Siswa memberikan larutan garam pada kain				
5.	Siswa memberikan larutan warna naptol pada kain				
6.	Siswa melepas ikatan karet gelang pada kain batik				
7.	Siswa mencuci kain batik ikat celup				
8.	Siswa menjemur kain batik ikat celup.				

b. Penilaian observasi (pengamatan)

• Lembar pengamatan

No.	Kriteria	Danis	
		Terlihat (√)	Belum terlihat (√)
1.	Siswa mampu menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk mewarna batik ikat celup.		
2.	Siswa mampu mencuci kain ke dalam ember yang berisi air bersih		
3.	Siswa mampu memeras kain batik yang telah dicuci		
4.	Siswa mampu memberikan larutan garam pada kain		



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

<b>Sekolah</b>	<b>: SLB Citra Mulia Mandiri</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Seni Budaya dan Prakarya (Batik Ikat Celup)</b>
<b>Satuan pendidikan</b>	<b>: Vokasional</b>
<b>Semester</b>	<b>: Vokasional/ Genap</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 1 x pertemuan (6JP x 4 jam)</b>

**A. Standar Kompetensi**

Mengembangkan kemampuan siswa dibidang ketrampilan vokasional melalui pembuatan batik ikat celup

**B. Kompetensi Dasar**

Mengenalkan cara membuat motif batik ikat celup teknik *shibori*

**C. Indikator**

1. Mengenalkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik ikat celup dengan teknik *shibori*.
2. Membuat motif batik ikat celup dengan teknik *shibori*.
3. Membentangkan kain batik di atas meja
4. Melipat kain batik di atas meja
5. Mengikat kain batik dengan karet gelang

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat mengetahui alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik ikat celup dengan teknik *shibori*.
2. Siswa dapat mengetahui cara membuat motif batik ikat celup dengan teknik *shibori*.
3. Siswa dapat membentangkan kain batik di atas meja
4. Siswa dapat melipat kain batik
5. Siswa dapat mengikat kain batik dengan karet gelang

**E. Materi Pembelajaran**

1. Mengenal alat – alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik ikat celup dengan teknik *shibori*.
2. Mengenal cara membuat motif batik ikat celup dengan kombinasi teknik *shibori*.
3. Membentangkan kain batik di atas meja.
4. Melipat kain batik teknik *shibori*.
5. Mengikat kain batik dengan menggunakan karet gelang.

#### **F. Metode Pembelajaran**

- Metode : Ceramah, Drill, Demonstrasi, penugasan.

#### **G. Media Pembelajaran**

- Alat : karet gelang.
- Bahan : kain katun.

#### **H. Sumber Belajar**

- Buku
- Internet
- Kreasi guru

#### **I. Langkah-langkah Pembelajaran**

##### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Apersepsi dan motivasi:

- Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar
- Guru mengucapkan salam.
- Guru mengajak siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pembelajaran
- Guru melakukan interaksi kepada siswa agar siswa semangat untuk belajar.
- Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
- Guru menginformasikan pembelajaran hari ini kepada siswa.

##### **2. Kegiatan Inti**

- Guru menunjukkan serta menyebutkan alat dan bahan yang sudah disiapkan.
- Siswa diminta untuk menunjukkan serta menyebutkan kembali alat dan bahan yang digunakan.
- Guru membimbing siswa dalam menyebutkan satu persatu alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik.
- Guru memberikan contoh membuat motif dengan cara melipat kain.
- Siswa diminta untuk mengikuti cara membuat motif dengan cara melipat kain batik.
- Kegiatan yang pertama siswa diminta membentangkan kain batik di atas meja.

- Siswa diminta melipat kain batik.
- Setelah dilipat siswa diminta untuk mengikat lipatan kain batik tersebut dengan menggunakan karet gelang.
- Guru meluruskan kesalahan pemahaman jika siswa mengalami kesalahan.
- Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

### 3. Kegiatan Penutup

- Siswa diminta untuk merapikan alat-alat yang telah digunakan dalam pembelajaran batik ikat celup kemudian cuci tangan hingga bersih.
- Guru menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan hari ini.
- Guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa.
- Mengajak siswa untuk berdoa dalam mengakhiri pembelajaran.

## J. Evaluasi Hasil Belajar Membuat Batik Ikat Celup Dengan Teknik *Shibori*

No	Nama Siswa : Danis Hisam Saputra			
	Evaluasi pengamatan hasil belajar	Promp	Sedikit promp	Mandiri
1.	Siswa mampu menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik ikat celup dengan teknik shibori sederhana.			
2.	Siswa mampu mengetahui tentang cara membuat batik ikat celup teknik shibori.			
3.	Siswa mampu membentangkan kain diatas meja			
4.	Siswa mampu melipat kain di atas meja			
5.	Siswa mampu mengikat lipatan kain yang sudah dibuat dengan menggunakan karet gelang.			

**K. PENILAIAN****1. Pengamatan sikap**

No.	Nama	Rasa ingin tahu				Percaya diri				Disiplin			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1.	Danis Hisam Saputra												

**Keterangan:**

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

SM : Sudah Membudaya

**2. Penilaian Keterampilan****a. Instrumen penilaian unjuk kerja**

No.	Kriteria yang dinilai	Kriteria Penilaian dan Skor			
		Mandiri (4)	Sedikit bantuan (3)	Banyak bantuan (2)	Tidak dapat Sama sekali (1)
1.	Siswa mampu menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik ikat celup dengan teknik shibori sederhana.				
2.	Siswa mampu mengetahui tentang cara membuat batik ikat celup dengan teknik shibori.				

3.	Siswa mampu membentangkan kain batik diatas meja				
4.	Siswa mampu melipat kain di atas meja				
5.	Siswa mampu mengikat lipatan kain yang sudah dibuat dengan menggunakan karet gelang.				

## b. Penilaian observasi (pengamatan)

## • Lembar pengamatan

No.	Kriteria	Danis	
		Terlihat (√)	Belum terlihat (√)
1.	Siswa dapat menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik ikat celup dengan teknik shibori sederhana.		
2.	Siswa dapat mengetahui tentang cara membuat batik ikat celup dengan teknik shibori.		
3.	Siswa membentangkan kain batik diatas meja		
4.	Siswa melipat kain di atas meja		
5.	Siswa mengikat lipatan kain yang sudah dibuat dengan menggunakan karet gelang.		

Mengetahui

Plt. Kepala sekolah



Hasbi Arsanti, S.Pd.

NIP. 19810113 200501 2 011 .

Yogyakarta, 08 Maret 2018

Guru Kelas



Surayah Nur Laela, S.Pd

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

<b>Sekolah</b>	<b>: SLB Citra Mulia Mandiri</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Seni Budaya dan Prakarya (Batik Ikat Celup)</b>
<b>Satuan pendidikan</b>	<b>: Vokasional</b>
<b>Semester</b>	<b>: Vokasional/ Genap</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 1 x pertemuan (6JP x 4 jam)</b>

#### **A. Standar Kompetensi**

Mengembangkan kemampuan siswa dibidang ketrampilan vokasional melalui pembuatan batik ikat celup

#### **B. Kompetensi Dasar**

Mengenalkan kepada siswa cara membuat motif batik ikat celup dengan teknik spiral dasar.

#### **C. Indikator**

1. Mengenal alat dan bahan yang digunakan untuk membuat motif batik ikat celup teknik spiral dasar.
2. Membuat batik ikat celup dengan teknik spiral sederhana.
3. Membentangkan kain di atas meja
4. Mengambil sendok garpu sebagai alat untuk membuat motif spiral dasar
5. Menggulung kain untuk membuat motif spiral dasar
6. Mengikat gulungan kain dengan karet gelang

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat mengenal alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik ikat celup teknik spiral sederhana .
2. Siswa dapat membuat batik ikat celup teknik spiral sederhana.
3. Siswa dapat membentangkan kain di atas meja
4. Siswa dapat mengambil sendok garpu sebagai alat untuk membuat motif spiral dasar
5. Siswa dapat menggulung kain untuk membuat motif spiral dasar
6. Siswa dapat mengikat gulungan kain dengan karet gelang

**E. Materi Pembelajaran**

1. Mengenal alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik ikat celup teknik spiral sederhana .
2. Membuat batik ikat celup teknik spiral sederhana.
3. Membentangkan kain di atas meja
4. Mengambil sendok garpu
5. Menggulung kain
6. Mengikat dengan karet gelang

**F. Metode Pembelajaran**

- Metode : Ceramah, Drill, Demonstrasi, penugasan.

**G. Media Pembelajaran**

- Alat : sendok garpu, karet gelang.
- Bahan : kain kaos polos.

**H. Sumber Belajar**

- Buku
- Internet
- Kreasi guru

**I. Langkah-langkah Pembelajaran****1. Kegiatan Pendahuluan**

Apersepsi dan Memotivasi :

- Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar
- Guru mengucapkan salam.
- Guru mengajak siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pembelajaran
- Guru melakukan interaksi kepada siswa agar siswa semangat untuk belajar.
- Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
- Guru menginformasikan pembelajaran hari ini kepada siswa.

**2. Kegiatan Inti**

- Guru menunjukkan serta menyebutkan alat dan bahan yang sudah disiapkan.
- Siswa diminta untuk menunjukkan dan menyebutkan kembali alat dan bahan yang digunakan.
- Guru membimbing siswa dalam menyebutkan satu persatu alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik.

- Guru memberikan contoh membuat motif batik ikat celup teknik spiral sederhana dengan menggunakan sendok garbu,
- Siswa diminta untuk mengikuti cara membuat motif batik ikat celup teknik spiral dengan menggunakan sendok garbu.
- Kegiatan pertama siswa membentangkan kain di atas meja
- Siswa mengambil sendok garpu
- Siswa menggulung kain dengan menggunakan sendok garpu
- Siswa mengikat kain yang sudah digulung dengan menggunakan karet gelang.
- Guru meluruskan kesalahan pemahaman jika siswa mengalami kesalahan.
- Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

### 3. Kegiatan Penutup

- Siswa diminta untuk merapikan alat-alat yang telah digunakan dalam pembelajaran batik ikat celup kemudian cuci tangan hingga bersih.
- Guru menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan hari ini.
- Guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa.
- Mengajak siswa untuk berdoa dalam mengakhiri pembelajaran.

## J. Evaluasi Hasil Belajar Membuat Batik Ikat Celup Dengan Teknik Spiral Dasar

No	Nama Siswa : Danis Hisam Saputra			
	Evaluasi pengamatan hasil belajar	Promp	Sedikit promp	Mandiri
1.	Siswa mampu mengenal alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik ikat celup teknik spiral sederhana .			
2.	Siswa mampu membuat batik ikat celup teknik spiral sederhana.			
3.	Siswa mampu membentangkan kain di atas meja			

4.	Siswa mampu mengambil sendok garpu sebagai alat untuk membuat motif spiral dasar			
5.	Siswa mampu menggulung kain untuk membuat motif spiral dasar			
6.	Siswa mampu mengikat gulungan kain dengan karet gelang			

## K. PENILAIAN

### 1. Pengamatan sikap

No.	Nama	Rasa ingin tahu				Percaya diri				Disiplin			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1.	Danis Hisam Saputra												

#### Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

SM : Sudah Membudaya

### 2. Penilaian Keterampilan

#### a. Instrumen penilaian unjuk kerja

No.	Kriteria yang dinilai	Kriteria Penilaian dan Skor			
		Mandiri (4)	Sedikit bantuan (3)	Banyak bantuan (2)	Tidak dapat Sama sekali (1)
1.	Siswa dapat menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik ikat celup dengan teknik				

	spiral sederhana.				
2.	Siswa dapat mengetahui tentang cara membuat batik ikat celup dengan teknik spiral.				
3.	Siswa membentangkan kain diatas meja				
4.	Siswa mengambil sendok garpu				
5.	Siswa menggulung kain dengan menggunakan sendok garpu				
6.	Siswa mengikat gulungan kain yang sudah dibuat dengan menggunakan karet gelang.				

b. Penilaian observasi (pengamatan)

• Lembar pengamatan

No.	Kriteria	Danis	
		Terlihat (√)	Belum terlihat (√)
1.	Siswa dapat menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik ikat celup dengan teknik spiral sederhana		

2.	Siswa dapat melakukan cara membuat batik ikat celup dengan teknik spiral sederhana.		
3.	Siswa membentangkan kain diatas meja		
4.	Siswa mengambil sendok garpu		
5.	Siswa menggulung kain dengan menggunakan sendok garpu		
6.	Siswa mengikat gulungan kain yang sudah dibuat dengan menggunakan karet gelang.		

Mengetahui

Plt. Kepala sekolah



Hasbi Arsanti, S.Pd.

NIP. 19810113 200501 2 011

Yogyakarta, 08 Maret 2018

Guru Kelas

Surayah Nur Laela, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

<b>Sekolah</b>	<b>: SLB Citra Mulia Mandiri</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Seni Budaya dan Prakarya (Batik Ikat Celup)</b>
<b>Satuan pendidikan</b>	<b>: Vokasional</b>
<b>Semester</b>	<b>: Vokasional/ Genap</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 1 x pertemuan (6JP x 4 jam)</b>

**A. Standar Kompetensi**

Mengembangkan kemampuan siswa dibidang ketrampilan vokasional melalui pembuatan batik ikat celup

**B. Kompetensi Dasar**

Mengenalkan alat dan bahan untuk membuat batik ikat celup.

**C. Indikator**

1. Mengenalkan alat – alat untuk membuat batik ikat celup.
2. Menggunakan alat – alat untuk membuat batik ikat celup
3. Mengenalkan bahan – bahan untuk membuat batik ikat celup
4. Menunjukkan bahan – bahan untuk membuat batik ikat celup.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat mengenal alat – alat untuk membuat batik ikat celup.
2. Siswa dapat menggunakan alat – alat untuk membuat batik ikat celup
3. Siswa dapat mengenal bahan – bahan untuk membuat batik ikat celup
4. Siswa dapat menunjukkan bahan – bahan untuk membuat batik ikat celup.

**E. Materi Pembelajaran**

1. Pengenalan alat – alat untuk membuat batik ikat celup.
2. Penggunaan alat – alat untuk membuat batik ikat celup
3. Pengenalan bahan – bahan untuk membuat batik ikat celup
4. Menunjukkan bahan – bahan untuk membuat batik ikat celup.

**F. Metode Pembelajaran**

- Metode : Ceramah, Drill, Demonstrasi, Penugasan.

### **G. Media Pembelajaran**

- Alat : sendok garpu, karet gelang, manik – manik, kelereng, botol untuk pewarna batik, hanger, clemek, ember.
- Bahan : kain katun, kain kaos polos, air, pewarna batik.

### **H. Sumber Belajar**

- Buku
- Internet
- Kreasi guru

### **I. Langkah-langkah Pembelajaran**

#### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Apersepsi dan motivasi:

- Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar
- Guru mengucapkan salam.
- Guru mengajak siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pembelajaran
- Guru melakukan interaksi kepada siswa agar siswa semangat untuk belajar.
- Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
- Guru menginformasikan pembelajaran hari ini kepada siswa.

#### **2. Kegiatan Inti**

- Guru menunjuk serta menyebutkan alat dan bahan yang sudah disiapkan.
- Siswa mengikuti menyebutkan alat dan bahan sesuai dengan petunjuk guru.
- Siswa diminta untuk mengulangi lagi (drill) menyebutkan kembali alat dan bahan yang digunakan.
- Guru menunjuk sambil menyebutkan satu persatu alat dan bahan yang digunakan untuk membatik.
- Siswa mengikuti menunjuk dan menyebutkan alat dan bahan yang akan digunakan.
- Guru meluruskan kesalahan pemahaman jika siswa mengalami kesalahan.
- Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

#### **3. Kegiatan Penutup**

- Siswa diminta untuk membersihkan alat-alat yang telah digunakan kemudian cuci tangan hingga bersih

- Guru menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan hari ini.
- Guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa.
- Mengajak siswa untuk berdoa dalam mengakhiri pembelajaran.

**J. Evaluasi Hasil Belajar Mengenal Alat Dan Bahan Untuk Membuat Batik Ikat Celup**

No	Nama Siswa : Danis Hisam Saputra			
	Evaluasi pengamatan hasil belajar	Prompt	Sedikit prompt	Mandiri
1.	Siswa mampu mengenal alat – alat untuk membuat batik ikat celup.			
2.	Siswa mampu menggunakan alat – alat untuk membuat batik ikat celup			
3.	Siswa mampu mengenal bahan – bahan untuk membuat batik ikat celup			
4.	Siswa mampu menunjukkan bahan – bahan untuk membuat batik ikat celup.			

**K. PENILAIAN**

**1. Pengamatan sikap**

No.	Nama	Rasa ingin tahu				Percaya diri				Disiplin			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1.	Danis Hisam Saputra												

• **Keterangan:**

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

SM : Sudah Membudaya

## 2. Penilaian Keterampilan

a. Instrumen penilaian: unjuk kerja

No.	Kriteria yang dinilai	Kriteria Penilaian dan Skor			
		Mandiri (4)	Sedikit bantuan (3)	Banyak bantuan (2)	Tidak dapat Sama sekali (1)
1.	Siswa mampu menggunakan alat – alat untuk membuat batik ikat celup				
2.	Siswa mampu menunjukkan bahan – bahan untuk membuat batik ikat celup.				

b. Penilaian observasi (pengamatan)

### • Lembar Pengamatan

No.	Kriteria	Danis	
		Terlihat (√)	Belum terlihat (√)
1.	Siswa mampu mengenal alat – alat untuk membuat batik ikat celup.		
2.	Siswa menggunakan alat – alat untuk membuat batik ikat celup		
3.	Siswa mampu mengenal bahan – bahan untuk membuat batik ikat celup		

4.	Siswa mampu menunjukkan bahan – bahan untuk membuat batik ikat celup.		
----	---	--	--

Mengetahui,  
Plt. Kepala sekolah



Hasbi Arsanti, S.Pd.

NIP. 19810113 200501 2 011

Yogyakarta, 08 Maret 2018

Guru Kelas

Surayah Nur Laela, S.Pd

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Sekolah</b>	<b>: SLB Citra Mulia Mandiri</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Seni Budaya dan Prakarya (Batik Ikat Celup)</b>
<b>Satuan pendidikan</b>	<b>: Vokasional</b>
<b>Semester</b>	<b>: Vokasional/ Genap</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 1 x pertemuan (6JP x 4 jam)</b>

#### **A. Standar Kompetensi**

Mengembangkan kemampuan siswa dibidang ketrampilan vokasional melalui pembuatan batik ikat celup

#### **B. Kompetensi Dasar**

Mengenalkan kepada siswa cara membuat motif batik ikat celup dengan teknik ikatan dasar.

#### **C. Indikator**

1. Mengenalkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat motif batik ikat celup teknik ikatan dasar.
2. Mengetahui cara membuat batik ikat celup dengan teknik ikatan dasar.
3. Membuat pola batik ikat celup untuk teknik ikatan dasar.
4. Membentangkan kain di atas meja
5. Membuat motif pada pola yang sudah dibuat dengan teknik ikatan dasar
6. Mengikat motif yang telah dibuat dengan karet gelang pada kain batik

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat mengetahui alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik ikat celup teknik ikatan dasar.
2. Siswa dapat mengetahui tentang cara membuat batik ikat celup dengan teknik ikatan dasar.
3. Siswa dapat membuat pola batik ikat celup untuk teknik ikatan dasar.
4. Siswa dapat membentangkan kain di atas meja
5. Siswa dapat membuat motif pada pola yang sudah dibuat dengan teknik ikatan dasar
6. Siswa dapat mengikat motif yang telah dibuat dengan karet gelang pada kain batik

**E. Materi Pembelajaran**

1. Mengenal alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik ikat celup teknik ikatan dasar .
2. Membuat pola batik ikat celup untuk teknik ikatan dasar.
3. Membentangkan kain di atas meja
4. Membuat motif pada pola yang sudah dibuat dengan teknik ikatan dasar
5. Mengikat motif pada kain batik dengan menggunakan karet gelang

**F. Metode Pembelajaran**

- Metode : Ceramah, Drill, Demonstrasi, penugasan.

**G. Media Pembelajaran**

- Alat : pensil, karet gelang
- Bahan : kain batik.

**H. Sumber Belajar**

- Buku
- Internet
- Kreasi guru

**I. Langkah-langkah Pembelajaran****1. Kegiatan Pendahuluan**

Apersepsi dan Memotivasi :

- Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar
- Guru mengucapkan salam.
- Guru mengajak siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pembelajaran
- Guru melakukan interaksi kepada siswa agar siswa semangat untuk belajar.
- Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
- Guru menginformasikan pembelajaran hari ini kepada siswa.

**2. Kegiatan Inti**

- Guru menunjukkan serta menyebutkan alat dan bahan yang sudah disiapkan.
- Siswa diminta untuk menunjukkan dan menyebutkan kembali alat dan bahan yang digunakan.
- Guru membimbing siswa dalam menyebutkan satu persatu alat dan bahan yang digunakan untuk membatik.

- Guru memberikan contoh membuat motif batik ikat celup teknik ikatan dasar sederhana.
- Siswa diminta untuk mengikuti cara membuat motif batik ikat celup teknik ikatan dasar sederhana.
- Kegiatan pertama siswa membentangkan kain di atas meja
- Siswa mengambil pensil untuk membuat pola
- Siswa membuat motif dengan cara mengikat kain pada pola yang telah dibuat
- Siswa mengikat kain menggunakan karet gelang.
- Guru meluruskan kesalahan pemahaman jika siswa mengalami kesalahan.
- Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

### 3. Kegiatan Penutup

- Siswa diminta untuk merapikan alat-alat yang telah digunakan dalam pembelajaran batik ikat celup kemudian cuci tangan hingga bersih.
- Guru menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan hari ini.
- Guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa.
- Mengajak siswa untuk berdoa dalam mengakhiri pembelajaran.

### J. Evaluasi Hasil Belajar Membuat Batik Ikat Celup Dengan Teknik Ikatan Dasar

No	Nama Siswa : Danis Hisam Saputra			
	Evaluasi pengamatan hasil belajar	Promp	Sedikit promp	Mandiri
1.	Siswa mampu mengenal alat dan bahan yang digunakan untuk membuat motif batik ikat celup teknik ikatan dasar.			
2.	Siswa mampu mengetahui cara membuat batik ikat celup dengan teknik ikatan dasar.			
3.	Siswa mampu membuat pola batik ikat celup untuk teknik ikatan dasar.			

4.	Siswa mampu membentangkan kain di atas meja			
5.	Siswa mampu membuat motif pada pola yang sudah dibuat dengan teknik ikatan dasar			
6.	Siswa mampu mengikat motif yang telah dibuat dengan karet gelang pada kain batik			

## K. PENILAIAN

### 1. Pengamatan sikap

No.	Nama	Rasa ingin tahu				Percaya diri				Disiplin			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1.	Danis Hisam Saputra												

#### Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

SM : Sudah Membudaya

### 2. Penilaian Keterampilan

#### a. Instrumen penilaian unjuk kerja

No.	Kriteria yang dinilai	Kriteria Penilaian dan Skor			
		Mandiri (4)	Sedikit bantuan (3)	Banyak bantuan (2)	Tidak dapat sama sekali (1)
1.	Siswa dapat menyiapkan alat dan bahan yang				

	digunakan untuk membuat batik ikat celup dengan teknik ikatan dasar.				
2.	Siswa dapat membuat pola batik ikat celup untuk teknik ikatan dasar.				
3.	Siswa dapat membentangkan kain di atas meja				
4.	Siswa dapat membuat motif pada pola yang sudah dibuat dengan teknik ikatan dasar				
5.	Siswa dapat mengikat motif pada kain batik dengan menggunakan karet gelang				

b. Penilaian observasi (pengamatan)

• Lembar pengamatan

No.	Kriteria	Danis	
		Terlihat (√)	Belum terlihat (√)
1.	Siswa dapat menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik ikat celup dengan teknik ikatan dasar		

2.	Siswa dapat membuat pola batik ikat celup untuk teknik ikatan dasar.		
3.	Siswa dapat membentangkan kain di atas meja		
4.	Siswa dapat membuat motif pada pola yang sudah dibuat dengan teknik ikatan dasar		
5.	Siswa dapat mengikat motif pada kain batik dengan menggunakan karet gelang		

Mengetahui  
Plt. Kepala sekolah



Hasbi Arsanti, S.Pd.

NIP. 19810113 200501 2 011

Yogyakarta, 08 Maret 2018

Guru Kelas



Surayah Nur Laela, S.Pd



**KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018**  
**SLB CITRA MULIA MANDIRI**

**JULI 2017**

AHAD		2	9	16	23	30
SENIN		3	2	17	24	31
SELASA		4	2	18	25	
RABU		5	2	19	26	
KAMIS		6	2	20	27	
JUMAT		7	2	21	28	
SABTU	1	8	2	22	29	

**AGUSTUS 2017**

	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	
4	11	18	25		
5	12	19	26		

**SEPTEMBER 2017**

	3	10	17	24	
	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	

**OKTOBER 2017**

1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	
4	11	18	25		
5	12	19	26		
6	13	20	27		
7	14	21	28		

**NOVEMBER 2017**

AHAD		5	12	19	26
SENIN		6	13	20	27
SELASA		7	14	21	28
RABU	1	8	15	22	29
KAMIS	2	9	16	23	30
JUMAT	3	10	17	24	
SABTU	4	11	18	25	

**DESEMBER 2017**

	3	10	17	24	31
	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	

**JANUARI 2018**

	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	
4	11	18	25		
5	12	19	26		
6	13	20	27		

**FEBRUARI 2018**

	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22		
2	9	16	23		
3	10	17	24		

**MARET 2018**

AHAD		4	11	18	25
SENIN		5	12	19	26
SELASA		6	13	20	27
RABU		7	14	21	28
KAMIS	1	8	15	22	29
JUMAT	2	9	16	23	30
SABTU	3	10	17	24	31

**APRIL 2018**

1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24		
4	11	18	25		
5	12	19	26		
6	13	20	27		
7	14	21	28		

**MEI 2018**

	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	
4	11	18	25		
5	12	19	26		

**JUNI 2018**

	3	10	17	24	
	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	

**JULI 2018**

AHAD	1	8	15	22	29
SENIN	2	9	16	23	30
SELASA	3	10	17	24	31
RABU	4	11	18	25	
KAMIS	5	12	19	26	
JUMAT	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	

- Porsenitas CMM
- UAS/UKK
- Renang
- Libur Idul Fitri dan Semester
- Porsenitas Kab. Sleman
- HUT CMM
- Jambore Daerah
- Penerimaan Raport
- Porsenitas Provinsi
- Outbond
- FKOMPAK (Hari Autis)
- Hari Pertama Masuk Sekolah
- Hardiknas
- Hari Guru Nas
- Rapat Sekolah
- Lomba Dedikasi Guru Tk. Kabupaten
- Libur Umum
- Libur Semester
- Hari Kartini
- Lomba Dedikasi Guru Tk. Propinsi



**LEMBAGA CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA**  
**SEKOLAH LUAR BIASA KHUSUS AUTIS DAN HIPERAKTIF**  
*(SCHOOL FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS)*  
**"CITRA MULIA MANDIRI"**

Alamat: Samberembe, Sambirejo, Selomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta  
 Email: [slb\\_cmm@yahoo.co.id](mailto:slb_cmm@yahoo.co.id) Telepon: 085191352190

JADWAL PELAJARAN  
 SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2017/2018  
 DANIS HISAM SAPUTRA

JAM KE	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1.	07.30 – 08.00	Upacara Bendera <b>(Pak Pompy)</b>	Senam Pagi <b>(Pak Pompy)</b>	Holtikultura <b>(Pak Pompy)</b>	Sensori Integrasi <b>(Bu Itawati)</b>	Penjas <b>(Pak Pompi)</b>	Sosialisasi <b>(Pak Pompy)</b>
2.	08.00 – 08.30	Holtikultura <b>(Pak Pompy)</b>	Holtikultura <b>(Pak Pompy)</b>	Therapi Wicara <b>(Bu Lala)</b>	Holtikultura <b>(Pak Pompy)</b>	Penjas <b>(Pak Pompy)</b>	Pramuka <b>(Pak Pompy)</b>
3.	08.30 – 09.00	Ketrampilan Membatik <b>(Bu Lala / Bu Ita)</b>	Ketrampilan (Menganyam Kain Perca Kaos) <b>(Pak Pompy)</b>	Musik <b>(Bu Lala)</b>	Ketrampilan Meronce <b>(Pak Pompy)</b>	Taman Gizi <b>(Pak Pompy)</b>	Pramuka <b>(Pak Pompy)</b>
4.	09.00 – 09.30	Ketrampilan Membatik <b>(Bu Lala / Bu Ita)</b>	Therapi Wicara <b>(Bu Lala)</b>	Ketrampilan (Menempel/Kolas e Dari Bahan Alam)	Ketrampilan Meronce <b>(Pak Pompy)</b>	Agama <b>(Bu Itawati)</b>	Musik <b>(Pak Pompy)</b>

				(Bu Lala)			
5.	09.30 – 10.00	<i>ISTIRAHAT</i>					
6.	10.00 – 10.30	Melukis Kanvas (Bu Lala)	Melukis Kanvas (Bu Lala)	Melukis Kanvas (Bu Lala)	Ketrampilan Membatik (Bu Lala / Bu Itawati)	Agama (Bu Itawati)	Menggambar (Pak Pompy)
7.	10.30 – 11.30	Melukis Kanvas (Bu Lala)	Melukis Kanvas (Bu Lala)	Melukis Kanvas (Bu Lala)	Menganyam (Bu Itawati)	Bina Diri (Bu Itawati)	Bina Diri (Bu Lala)
8.	11.30 – 12.00	Bina Diri (Bu Lala)	Buna Diri (Bu Lala)	Bina Diri (Bu Lala)	Bina Diri (Bu Itawati)		

Guru Ketrampilan

Pompy Eko Prabowo, S.Pd.  
NIP.

Guru Ketrampilan

Itawati Setyaningsih, S.Pd.  
NIP.

Yogyakarta,.....2017

Guru Ketrampilan

Surayah Nur Laela, S.Pd.  
NIP.

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Hasbi Arsanti, S.Pd.

NIP. 19810113 200501 2 011



### SILABUS

<b>SILABUS</b>	: Seni Budaya dan Prakarya (Batik Ikat Celup)
<b>KELAS/SATUAN PENDIDIKAN</b>	: VOKASIONAL/ VOKASIONAL SLB AUTIS
<b>SEMESTER</b>	: GENAP
<b>TAHUN PELAJARAN</b>	: 2017/2018

#### Standar Kompetensi: Mengembangkan Kemampuan Siswa Dibidang Ketrampilan Vokasional Melalui Pembuatan Batik Ikat Celup

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
1.	Mengenalkan alat dan bahan untuk membuat batik ikat celup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengenalan alat dan bahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengenalan alat – alat untuk membuat batik ikat celup.</li> <li>Penggunaan alat – alat untuk membuat batik ikat celup</li> <li>Pengenalan bahan – bahan untuk membuat batik ikat celup</li> <li>Menunjukkan bahan – bahan untuk membuat batik ikat celup.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenalkan alat – alat untuk membuat batik ikat celup.</li> <li>Menggunakan alat – alat untuk membuat batik ikat celup</li> <li>Mengenalkan bahan – bahan untuk membuat batik ikat celup</li> <li>Menunjukkan bahan – bahan untuk membuat batik ikat celup.</li> </ul>	Unjuk kerja dan pengamatan lisan	1x pertemuan @ 4 jam pelajaran	<p><b>Sumber:</b> Buku, Internet, Inovasi guru.</p> <p><b>Bahan:</b> Kain batik, kain kaos katun, zat warna, air.</p> <p><b>Alat:</b> Sendok garpu, karet</p>

							gelang, pensil, ember, clemek.
2.	Mengenalkan kepada siswa cara membuat motif batik ikat celup dengan teknik spiral	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat batik ikat celup teknik spiral</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik ikat celup teknik spiral sederhana .</li> <li>• Pembuatan batik ikat celup teknik spiral sederhana.</li> <li>• Membentangkan kain di atas meja</li> <li>• Mengambil sendok garpu</li> <li>• Menggulung kain</li> <li>• Mengikat dengan karet gelang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal alat dan bahan yang digunakan untuk membuat motif batik ikat celup teknik spiral dasar.</li> <li>• Membuat batik ikat celup dengan teknik spiral sederhana.</li> <li>• Membentangkan kain di atas meja</li> <li>• Mengambil sendok garpu sebagai alat untuk membuat motif spiral dasar</li> <li>• Menggulung kain untuk membuat motif spiral dasar</li> <li>• Mengikat gulungan kain dengan karet gelang</li> </ul>	Unjuk kerja dan pengamatan lisan	1x pertemuan @ 4 jam pelajaran	<p><b>Sumber:</b> Buku, Internet, Inovasi guru.</p> <p><b>Bahan:</b> kain kaos katun.</p> <p><b>Alat:</b> Sendok garpu, karet gelang, pensil.</p>
3.	Mengenalkan kepada siswa cara membuat motif batik ikat celup dengan teknik ikatan dasar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat batik ikat celup teknik ikatan dasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat motif batik ikat celup teknik ikatan dasar.</li> <li>• mengetahui cara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenalkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat motif batik ikat celup teknik ikatan dasar.</li> <li>• Mengetahui cara</li> </ul>	Unjuk kerja dan pengamatan lisan	1x pertemuan @ 4 jam pelajaran	<p><b>Sumber:</b> Buku, Internet, Inovasi guru.</p> <p><b>Bahan:</b></p>

			<p>membuat batik ikat celup dengan teknik ikatan dasar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pembuatan pola batik ikat celup untuk teknik ikatan dasar.</li> <li>• membentangkan kain di atas meja</li> <li>• pembuatan motif pada pola yang sudah dibuat dengan teknik ikatan dasar</li> <li>• mengikat motif yang telah dibuat dengan karet gelang pada kain batik</li> </ul>	<p>membuat batik ikat celup dengan teknik ikatan dasar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat pola batik ikat celup untuk teknik ikatan dasar.</li> <li>• Membentangkan kain di atas meja</li> <li>• Membuat motif pada pola yang sudah dibuat dengan teknik ikatan dasar</li> <li>• Mengikat motif yang telah dibuat dengan karet gelang pada kain batik</li> </ul>			<p>Kain batik.</p> <p><b>Alat:</b> karet gelang, pensil,</p>
4.	Mengenalkan cara membuat motif batik ikat celup teknik <i>shibori</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat batik ikat celup dengan teknik <i>shibori</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik ikat celup dengan teknik <i>shibori</i>.</li> <li>• Pembuatan motif batik ikat celup dengan teknik <i>shibori</i>.</li> <li>• membentangkan kain batik di atas meja</li> <li>• melipat kain batik di atas meja</li> <li>• mengikat kain batik dengan karet gelang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenalkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik ikat celup dengan teknik <i>shibori</i>.</li> <li>• Membuat motif batik ikat celup dengan teknik <i>shibori</i>.</li> <li>• Membentangkan kain batik di atas meja</li> <li>• Melipat kain batik di atas meja</li> <li>• Mengikat kain batik</li> </ul>	Unjuk kerja dan pengamatan lisan	1x pertemuan @ 4 jam pelajaran	<p><b>Sumber:</b> Buku, Internet, Inovasi guru.</p> <p><b>Bahan:</b> Kain batik.</p> <p><b>Alat:</b> karet gelang, pensil,</p>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengikat kain batik dengan karet gelang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikat kain batik dengan karet gelang di atas meja</li> </ul>			
5.	Mengenalkan cara mewarna kain batik ikat celup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mewarna batik ikat celup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan alat dan bahan yang digunakan untuk mewarna kain batik ikat celup.</li> <li>• Pengenalan bahan pewarna naptol</li> <li>• melakukan proses pewarnaan batik ikat celup.</li> <li>• Mencuci kain batik yang sudah diberikan warna</li> <li>• Memeras kain batik sesudah dicuci</li> <li>• Menjemur kain batik yang sudah diperas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal alat dan bahan yang digunakan untuk mewarna kain batik ikat celup.</li> <li>• Mengenal bahan pewarna naptol</li> <li>• Melakukan proses pewarnaan batik ikat celup</li> <li>• Mencuci kain batik yang sudah diberikan warna</li> <li>• Memeras kain batik sesudah dicuci</li> <li>• Menjemur kain batik yang sudah diperas</li> </ul>	Unjuk kerja dan pengamatan lisan	2x pertemuan @ 8 jam pelajaran	<p><b>Sumber:</b> Buku, Internet, Inovasi guru.</p> <p><b>Bahan:</b> Kain batik, kain kaos katun, zat warna, air.</p> <p><b>Alat:</b> ember, cle mek, hanger</p>


Mengetahui,  
Plt. Kepala sekolah



Hasbi Arsanti, S.Pd.

NIP. 19810113 200501 2 011

Yogyakarta, 08 Maret 2018  
Guru Kelas



Surayah Nur Laela, S.Pd.

